

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 4 PURWOKERTO DITINJAU DARI
SELF REGULATED LEARNING DAN GENDER**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FINDI AULIYA FATIKHAH
NIM. 1917407057**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 4 PURWOKERTO DITINJAU DARI
SELF REGULATED LEARNING DAN GENDER**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**FINDI AULIYA FATIKHAH
NIM. 1917407057**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Findi Auliya Fatikhah

NIM : 1917407057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari *Self Regulated Learning* dan Gender**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Findi Auliya Fatikhah
NIM. 1917407057

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 4 PURWOKERTO DITINJAU DARI *SELF REGULATED LEARNING* DAN
GENDER**

Yang disusun oleh Findi Auliya Fatikhah (NIM. 1917407057) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 5 Juli 2023 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd
NIDN. 2005099301

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Penguji Utama

Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tadris



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Findi Auliya Fatikhah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tadris
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Findi Auliya Fatikhah

NIM : 1917407057

Jurusan : Tadris

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari *Self Regulated Learning* dan Gender

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dlaam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Juni 2023
Pembimbing,



Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.
NIP.-

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PURWOKERTO DITINJAU DARI SELF REGULATED LEARNING DAN GENDER

Findi Auliya Fatikhah

NIM. 1917407057

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari *self regulated learning* dan Gender. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting bagi pembelajaran matematika yang efektif, namun sering kali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deksirptif. Data dikumpulkan melalui angket penggolongan gender feminim maskulin dan angket *self regulated learning*, tes, dan wawancara dengan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto. Analisis data dalam penelitian ini melalui tahap penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, yang sebelumnya telah dilakukan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SRL Tinggi, memiliki pemahaman konsep matematika yang sangat baik tanpa dipengaruhi oleh gender. Siswa SRL sedang, memiliki pemahaman konsep yang cukup baik, namun gender juga berpengaruh dalam pemahaman konsep ini, sedangkan gender feminim lebih teliti dan berhati hati dalam menyelesaikan sebuah soal, Siswa dengan SRL gender feminim dan maskulin mendapatkan kategori kurang baik dalam kemampuan pemahaman konsep, karena siswa dengan SRL rendah cenderung belum bisa mengontrol kegiatan belajarnya dan belum bisa mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Kata Kunci : Gender, Pemahaman Konsep Matematika, *Self Regulated Learning*

ANALYSIS OF MATHEMATICS UNDERSTANDING GRADE VII STUDENTS OF SMP NEGERI 4 PURWOKERTO VIEWED FROM SELF REGULATED LEARNING AND GENDER

Findi Auliya Fatikhah
NIM. 1917407057

Abstract : *This study aims to analyze and explore understanding of mathematical concepts in class VII students of SMP Negeri 4 Purwokerto in terms of self-regulated learning and gender. Understanding mathematical concepts is an important foundation for effective mathematics learning, but students often experience difficulties in understanding these concepts. The research method used is descriptive qualitative research. Data were collected through questionnaires classifying gender, feminine, masculine and self-regulated learning questionnaires, tests, and interviews with students. The subjects of this research were class VII students of SMP Negeri 4 Purwokerto. Data analysis in this study went through the stages of presenting data, reducing data, and drawing conclusions, which had previously been triangulated. The results showed that SRL High students had a very good understanding of mathematical concepts without being influenced by gender. Intermediate SRL students have a fairly good understanding of concepts, but gender also influences understanding of this concept, while feminine gender is more thorough and careful in solving a problem. Students with feminine and masculine SRL gender get a poor category in terms of ability to understand concepts, because students with low SRL tend not to be able to control their learning activities and have not been able to evaluate their own learning outcomes.*

Keywords: *Gender, Self Regulated Learning, Understanding of Mathematical Concepts*

MOTTO

“Allah dulu, Allah lagi, Allah terus”

“Carilah tempat dimana apa yang kau punya bisa berguna”

“Jika dia bisa, mengapa saya tidak bisa”



PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT,
skripsi ini peneliti persembahkan kepada:*

Penyemangat, pemberi inspirasi, sekaligus madrasatul ula dalam hidupku, Ibu Fitriyani, S.Pd yang tak kenal lelah untuk mendoakan memberikan kasih sayang, dan mengusahakan segalanya sehingga penulis bisa berada hingga titik ini.

Almarhum, Ayahanda tercinta Yudi Nur Handoyo, S.Pd yang telah menjadi motivator kehidupan penulis melalui catatan-catatan kecil pada buku catatan hariannya semasa beliau hidup.

Papah Ipong Jahidi, Papah penulis yang selama ini mengisi kehidupan penulis sehingga penulis bisa merasakan kehadiran sosok ayah dalam kehidupan penulis. Terimakasih telah senantiasa mendoakan, menyayangi, memberi perhatian dan memberikan dukungan secara tulus kepada penulis.

Kedua Adik Tercinta, Farah Findi Fadilah dan Akhmad Adam Albara, serta keluarga besar yang selalu membantu baik dari segi materi maupun non materi serta nasehat untukku.

Guru-guru, yang telah mendidik, membimbing, serta memberi motivasi yang sangat berharga.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari *Self Regulated Learning* dan Gender”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya, semoga nantinya dapat dipersatukan di surga-Nya. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa jika ditinjau dari *self regulated learning* dan gender. Selain itu, skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar akademik S1 di bidang ilmu pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika, FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami berbagai kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dukungan dari berbagai pihak, serta berkah dari Allah SWT, sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Maria Ulpah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika sekaligus Ahli materi dalam penelitian ini.
5. Heru Agni Setiaji, M.Pd., dan Muhammad ‘Azmi Nuha, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas ilmunya yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Yuli Antoro, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Lusi Anita Istiyani, S.Pd., selaku Guru Matematika kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian skripsi dan juga memberikan motivasi dan dukungan.
9. Ipong Jahidi dan Fitriyani, S.Pd., selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendukung, memotivasi, menyemangati, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Farah Findi Fadilah dan Akhmad Adam Albara, selaku adik penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.
11. Desya Adella Nur Afinda, Kamila Aufa Nida, Hasna Kariimah, Sisfi Sulistiani, dan Wasis Agung Nugroho selaku sahabat peneliti yang selalu memberi dukungan selama peneliti meniti proses dibangku perkuliahan dan menjadi manusia yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti selama ini.
12. Firdaus Baekhaki yang selalu membersamai, menghibur, dan menyemangati penulis pada hari – hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman TMA B Angkatan 2019 kelas berprestasi terkompak terkeren yang saya banggakan sekali dan yang senantiasa memberi dukungan, motivasi serta kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun.
14. Siswa - siswi SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah membantu dalam proses penelitian guna riset data skripsi.
15. Diri sendiri yang telah bertahan sampai sejauh ini dan melawan rasa sakit, malas, galau hingga bisa sampai di titik ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang penulis tidak sebutkan satu per satu.

Penulis merasa sangat terbantu dan berterimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis selama ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, sangat diharapkan

masukan, kritik, dan saran dari pembaca yang dapat membangun untuk perbaikan peneliti kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Penulis,



Findi Auliya Fatikhah
NIM. 1917407057



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual.....	9
B. Penelitian Terkait	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Dimensi Kajian	23
C. Konteks penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

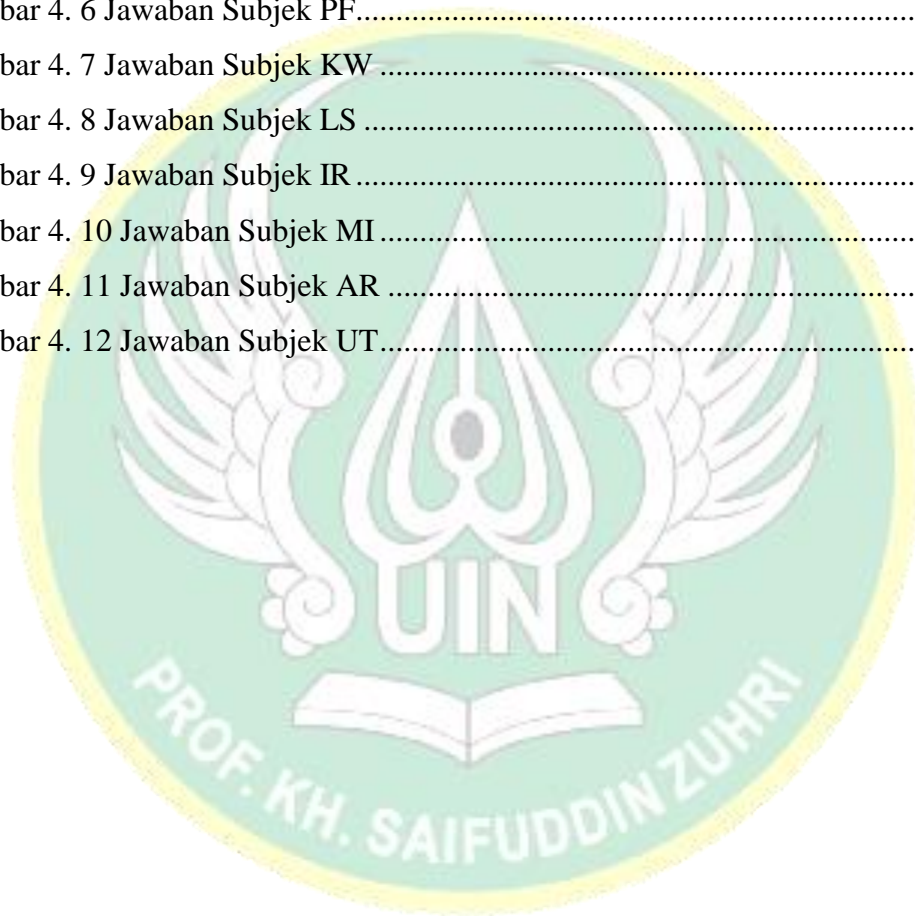


DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Instrumen Angket SRL	24
Tabel 3. 2 Instrumen angket gender	25
Tabel 3. 3 kisi kisi instrument KPKM	26
Tabel 3. 4 pedoman wawancara	29
Tabel 3. 5 Waktu Penelitian	30
Tabel 3. 6 kriteria pengelompokan.....	32
Tabel 3. 7 alternatif jawaban BSRI.....	32
Tabel 3. 8 Skala Penentuan	33
Tabel 4. 1 Standar Deviasi	37
Tabel 4. 2 Hasil Angket SRL	38
Tabel 4. 3 Angket Penggolongan Gender	39
Tabel 4. 4 Tabel Subjek Terpilih.....	40
Tabel 4. 5 KPKM Subjek Maskulin.....	61
Tabel 4. 6 Karakteristik KPKM Feminim.....	86
Tabel 4. 7 Tabel Karakteristik KPKM.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Jawaban Subjek RAP	41
Gambar 4. 2 Jawaban Subjek AZ.....	44
Gambar 4. 3 Jawaban Subjek RS	48
Gambar 4. 4 Jawaban Subjek PW	51
Gambar 4. 5 Jawaban Subjek IK.....	55
Gambar 4. 6 Jawaban Subjek PF.....	58
Gambar 4. 7 Jawaban Subjek KW	64
Gambar 4. 8 Jawaban Subjek LS	67
Gambar 4. 9 Jawaban Subjek IR	71
Gambar 4. 10 Jawaban Subjek MI	75
Gambar 4. 11 Jawaban Subjek AR	79
Gambar 4. 12 Jawaban Subjek UT.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Angket SRL.....	104
Lampiran 2 Hasil Angket Gender	105
Lampiran 3 Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	106
Lampiran 4 Lembar Angket SRL.....	107
Lampiran 5 Lembar Angket Gender	110
Lampiran 6 Lembar Validasi Intrumen.....	112
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian (Pengisian Angket).....	113
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian (Tes Pemahaman Konsep).....	113
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian (Wawancara)	114
Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan	115
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah melakukan Observai Pendahuluan.....	116
Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi	117
Lampiran 13 SK Telah mengikuti Seminar Proposal	118
Lampiran 14 SK Lulus Ujian Komprehensif	119
Lampiran 15 Surat Ijin Riset Individu	120
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah melakukan Riset Individu.....	121
Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi.....	122
Lampiran 18 Sertifikat Aplikom	123
Lampiran 19 Sertifikat PPL	123
Lampiran 20 Sertifikat BTA PPI	124
Lampiran 21 Sertifikat Bahasa Inggris	125
Lampiran 22 Sertifikat Bahasa Arab.....	126
Lampiran 23 Sertifikat KKN.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang paham pengetahuan agar dapat mengikuti perkembangannya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu dalam rangka pengembangan potensi mereka. Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi dan perubahan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pengajaran dan pelatihan di dunia pendidikan sering disebut dengan proses pembelajaran.² Pembelajaran merupakan suatu proses dimana sumber pengetahuan tidak hanya berasal dari guru melainkan juga dapat berasal dari peserta didik. Pembelajaran melibatkan aktivitas dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Di lingkungan sekolah terdapat beberapa pembelajaran yang diberikan, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan guna memperoleh pengetahuan yang telah dibangun oleh siswa, diantaranya meliputi pemahaman konsep dasar, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan keterampilan dalam menggunakan teknik matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran³.

Tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka ditujukan untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis,

¹ Muhibbin syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 10

² Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran. Suharli. UPI. 2015

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta 2015) hal 70

dan kreativitas peserta didik. Pada kurikulum 2013, tujuan pembelajaran matematika siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurasi, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah⁴. Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika maupun permasalahan sehari-hari. Apabila siswa mampu memahami keterkaitan antar konsep matematika dengan baik akan membantu penguasaan konsep, menerapkan konsep pada situasi lain, dan kemampuan memahami konsep matematika akan mendalam karena mampu melihat keterkaitan antara topik matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep matematika digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan matematika guna mengeksplorasi atau berinteraksi antara dimensi kognitif dan afektif dalam belajar matematika bagi siswa. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika menurut NCTM, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam : (1) mendefinisikan konsep secara verbal dan tertulis; (2) Mengidentifikasi membuat contoh dan bukan contoh; (3) menggunakan model, diagram, dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep; (4) mengubah suatu bentuk representasi ke dalam bentuk lain; (5) mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; (6) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep; (7) membandingkan dan membedakan konsep konsep.⁵

Pembelajaran yang aktif tentunya dapat menstimulus siswa dalam pemahaman konsep matematika, siswa dituntut untuk aktif baik secara

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 345

⁵ Karim, Asrul. (2011). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar: Tesis SPs UPI. Tidak Diterbitkan.

individu maupun kelompok pada saat pembelajaran.⁶ Dalam proses pembelajaran tersebut, tentunya siswa memerlukan suatu strategi belajar agar pemahaman konsep matematika menjadi lebih baik. *Self Regulated Learning* (SRL) merupakan suatu strategi ketertataan proses belajar yang menuntut siswa untuk memiliki tahap perencanaan belajar yang diatur secara mandiri oleh siswa, sehingga siswa dapat mengontrol diri mereka dalam mengatur waktu, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar. Strategi ini, dapat membantu siswa dalam mengatur proses belajar untuk memperoleh pemahaman konsep yang lebih dalam.⁷

Pintrich & Groot memberikan istilah *Self Regulated Learning* dalam belajar dengan istilah SRL.⁸ Menurut Zimmerman, SRL merupakan strategi pembelajaran mandiri sebagai tindakan dan proses yang diarahkan pada informasi yang diperoleh atau keterampilan yang melibatkan lembaga, tujuan, dan persepsi dengan perantaranya yaitu oleh peserta didik.⁹ Adapun menurut Chamot, SRL merupakan sebuah situasi belajar dengan pembelajarnya memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambil keputusan dan motivasi belajar. Menurut Woolfolk, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi SRL yaitu : (1) Pengetahuan; (2) Motivasi; (3) Kemauan; (4) Jenis Kelamin; (5) Faktor Kemampuan. SRL adalah kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai strategi belajar efektif dan mengetahui bagaimana serta kapan menggunakan pengetahuan tersebut sehingga siswa mampu mengatur diri dalam belajar.

⁶ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*, Sanata Darma University Press : Yogyakarta hal 6-8

⁷ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*, Sanata Darma University Press : Yogyakarta hal 9-11

⁸ Pintrich, P.R & Groot, De. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Component of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*. 82 (1). 33-40

⁹ Ellianawati & Wahyuni, S. (2010). *Pemanfaatan Model Self regulated learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Pada Mata Kuliah Optik*. Jurnal pendidikan Fisika Indonesia. ISSN: 1693-1246

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan keterampilan yang sangat penting dan sangat diperlukan bagi siswa dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematika dengan SRL, tentu memiliki keberkaitan terlebih khusus pada ranah kognitif siswa. Hargis dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa SRL bagi individu yang belajar matematika dan sains sangat diperlukan, karena individu yang memiliki kemampuan SRL tingkat tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga dapat memperoleh skor yang tinggi dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam matematika dan sains¹⁰.

Selain SRL, banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari matematika agar pemahaman konsep matematika siswa menjadi baik, antara lain kemauan, kemampuan, kecerdasan, kurikulum, metode penyajian, kesiapan guru dan siswa. Faktor yang tak kalah pentingnya adalah faktor gender. Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan mempengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar, sehingga siswa bergender feminim dan maskulin tentu memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika.¹¹ Gender bisa disebut sebagai karakteristik pembeda antara laki-laki dan perempuan, bukan berdasarkan biologis dan kodrati, tetapi berdasarkan pada kebiasaan atau karakteristik sosiokultural masyarakat yang membentuknya, selain itu gender juga dapat ditukarkan satu sama lain.

Konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan kaum perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan yaitu gender feminim dikenal dengan sifat yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sementara laki-laki yaitu

¹⁰ Hidayati, K. & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. No.1. Hal.84.

¹¹ Jessi Noviana, *Analisis Faktor Gender dalam pembelajaran Matematika di SMP Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi 2021, h.5

gender maskulin dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.¹² Ciri dari sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan, artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara ada juga perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lain.

Penelitian oleh Else-Quest, Hyde, dan Linn (2010) menemukan bahwa ada perbedaan dalam kinerja pemahaman konsep matematika antara gender maskulin dan gender feminim di dunia, namun perbedaan ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti minat, motivasi, dan lingkungan belajar.¹³ Hal ini dapat diartikan bahwa, terdapat perbedaan dalam memahami konsep matematika antara siswa bergender maskulin yang memiliki sifat mengarah ke laki-laki dan gender feminim yang memiliki sifat mengarah ke perempuan di berbagai negara.

Hasil penelitian Amir (2013) menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dari aspek gender.¹⁴ Perbedaan tersebut dilihat dari kemampuan menyelesaikan soal kesebangunan. Anak dengan gender feminim ditunjukkan memiliki pengalaman spatial diluar sekolah lebih rendah daripada anak gender maskulin, banyak anak gender feminim tidak pernah menggali potensinya untuk berpikir secara spatial kecuali, jika kemampuan berpikir tersebut diajarkan dalam kurikulum sekolah. Di sisi lain, siswa gender feminim lebih unggul dalam kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi matematis, serta lebih mudah termotivasi dan terorganisasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada Guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Purwokerto, selaras dengan beberapa

¹² Fakhri Mansour, Analisis gender dan Transformasi Sosial, hlm.8

¹³ Else-Quest, N. M., Hyde, J. S., & Linn, M. C. (2010). Cross-national patterns of gender differences in mathematics: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 136(1), 103-127.

¹⁴ Amir, Z. 2013. Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 12

pemaparan diatas, yaitu menurut penuturan beliau masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII adalah kurangnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, dan adanya perbedaan cara memahami pembelajaran antara peserta didik berjenis kelamin laki laki dan perempuan. Sebagian siswa perempuan menganggap pembelajaran matematika pembelajaran yang menarik untuk diikuti sedangkan siswa laki laki seringkali merasa matematika sulit dan tidak menyenangkan, sehingga mereka kehilangan minat untuk belajar. Selain itu, pemahaman konsep matematika juga menjadi masalah yang sering terjadi. Beberapa siswa yang hanya menghafal rumus dan cara-cara penyelesaian tanpa memahami konsep yang mendasar, sehingga sulit untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga, dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pemahaman Konsep Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari *Self Regulated Learning* dan Gender**"

B. Definisi Konseptual

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dalam penelitian ini merupakan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep dalam suatu pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep matematika.

2. *Self Regulated Learning* (SRL)

SRL dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa untuk mengatur dan mengendalikan diri sendiri dalam proses belajar, termasuk dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi aktivitas belajar serta mengatur motivasi dan emosi selama belajar.

3. Gender

Gender dalam penelitian ini merujuk pada perbedaan sosial yang dihasilkan dari peran gender yang dibentuk oleh masyarakat pada masing masing siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah disampaikan dari poin latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman konsep matematika siswa dengan *self regulated learning* tinggi, sedang, rendah gender maskulin?
2. Bagaimana pemahaman konsep matematika siswa dengan *self regulated learning* tinggi, sedang, rendah gender feminim?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan *self regulated learning* tinggi, sedang, rendah gender maskulin
 - b. Menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan *self regulated learning* tinggi, sedang, rendah gender feminim
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang kemampuan pemahaman konsep matematika siswa jika dianalisis berdasarkan *self regulated learning* dan gendernya
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti secara langsung tentang analisis pemahaman konsep matematika siswa jika ditinjau dari *self regulated learning* dan gendernya.
 - 2) Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal – hal yang bermanfaat bagi sekolah, terkhusus untuk mengembangkan

serta memperhatikan kemampuan siswa agar proses pembelajaran matematika menjadi lebih baik

3) Bagi Siswa

Untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dalam pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari *self regulated learning* dan Gender.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I atau biasa disebut dengan pendahuluan, memuat beberapa pembahasan seperti latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II terkait kerangka konseptual yang merujuk pada judul yang diangkat dalam penelitian yang berisi teori-teori mengenai objek yang akan dibahas yaitu mengenai analisis pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari *self regulated learning* dan *gender*

BAB III dalam skripsi memuat mengenai metode penelitian yang digunakan, dimulai dari menuliskan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data hingga metode analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang tertulis pada bagian pendahuluan yakni mengenai analisis pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari *self regulated learning* dan *gender* terkait kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yang dilakukan dan didukung dengan analisis dari peneliti.

BAB V atau penutup memuat kesimpulan dan juga saran dari apa yang telah diteliti. Selain itu, dalam skripsi ini juga akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang akan memperkuat hasil dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika dinilai sangat penting karena konsep-konsep tersebut membentuk dasar dari seluruh matematika yang lebih kompleks.¹⁵ Ketika seseorang memahami konsep dasar matematika dengan baik, maka akan lebih mudah untuk memahami konsep yang lebih rumit dan pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman tentang konsep-konsep matematika ini juga merupakan pondasi yang akan membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan pemahaman matematika yang lain.

Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.¹⁶ Pemahaman konsep menurut Hendriana, merupakan kemampuan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika terutama untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna.¹⁷ Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) memberikan pengertian pemahaman konsep matematika sebagai kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika secara tepat dan benar dalam situasi yang berbeda.¹⁸ Pemahaman konsep matematika tidak

¹⁵ Hutagalung, R. (2017). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui pembelajaran guided discovery berbasis budaya toba di smp negeri 1 tukka. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2), 70–72

¹⁶ Padma Mike Putri, *Pemahaman Konsep Matematika pada materi turunan melalui pembelajaran teknik probing*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), hlm. 3-6

¹⁷ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2017)

¹⁸ BSNP. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal dan mengulang kembali informasi yang telah dipelajari, tetapi juga meliputi kemampuan untuk mengorganisir dan memahami informasi tersebut sehingga dapat diterapkan dalam situasi yang lebih luas dan kontekstual. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep matematika secara mendalam dan mampu menghubungkannya dengan konsep matematika lainnya. Pemahaman konsep matematika memungkinkan seseorang untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari - hari, membuat prediksi yang akurat, dan menyelesaikan masalah yang rumit.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematika

Indikator pemahaman konsep matematika adalah tanda atau petunjuk yang menunjukkan sejauh mana seseorang memahami konsep matematika tertentu¹⁹. Indikator ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang telah dipelajari. Perkembangan siswa terhadap pemahaman konsep matematika dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai pemahaman konsep matematika siswa. Indikator Pemahaman konsep menurut NCTM dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa kriteria yaitu²⁰ :

- 1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan
- 2) Membuat contoh dan bukan contoh
- 3) Menggunakan simbol simbol untuk merepresentasikan suatu konsep
- 4) Mengubah suatu bentuk representai ke bentuk lainnya
- 5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
- 6) Mengidentifikasi sifat sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep
- 7) Membandingkan dan membedakan konsep konsep

¹⁹ Sri Hastuti Noer. Disain Pembelajaran Matematika. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2018. h. 28

²⁰ Sri Hatuti Noer. Disain Pembelajaran Matematika,.... h.60

Kurikulum 2013 juga menyebutkan ada beberapa indikator pemahaman konsep yang dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep siswa yaitu :

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Mengklasifikasikan objek berdasarkan yang memenuhi dan tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
- 4) Menerapkan konsep secara logis
- 5) Memberikan contoh atau contoh kontra (lawan contoh)
- 6) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, sketsa, model matematika atau cara lainnya)
- 7) Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika
- 8) Mengembangkan syarat dan syarat cukup suatu konsep

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menyebutkan indikator yang menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematika, yaitu ²¹:

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberikan contoh dan bukan contoh
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memilih, memanfaatkan prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

²¹ BSNP 2006, *BSNP Panduan Penyusunan Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.

Berdasarkan beberapa indikator yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

c. **Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa menurut Ngalim Purwanto yaitu ²²:

- 1) Faktor individu yaitu faktor yang timbul dari diri kita sendiri antara lain, kematangan berpikir, kecerdasan, emosional, dan motivasi diri
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial antara lain adalah bagaimana cara mengajar guru dan alat alat yang digunakan dalam belajar serta kesempatan yang tersedia lalu dorongan atau motivasi sosial.
- 3) Faktor Psikologi siswa yaitu tingkat kesiapan siswa dalam memahami konsep serta bagaimana usaha siswa dalam menyelesaikan suatu soal yang memiliki keberkaitan dengan pemahaman konsep matematika.

2. *Self Regulated Learning*

a. **Pengertian *Self Regulated Learning* (SRL)**

Menurut Zimmerman, SRL adalah strategi belajar mandiri sebagai tindakan dan proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang menggabungkan sistem pendidikan siswa, tujuan dan persepsi, belajar mandiri telah menjadi situasi belajar di mana peserta didik mengontrol proses belajar melalui penerapan pengetahuan dan strategi yang tepat, memahami tugas mereka, dan memperkuat pengambilan keputusan dan motivasi belajar mereka²³. Pintrict & Groot memperkenalkan istilah *self regulated learning* dalam pembelajaran menggunakan istilah SRL. Kemandirian belajar atau SRL adalah skill seseorang untuk mempunyai pengetahuan tentang strategi belajar yang

²² Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007. h. 102

²³ Ellianawati & Wahyuni, S. (2010). *Pemanfaatan Model Self regulated learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Pada Mata Kuliah Optik*. Jurnal pendidikan Fisika Indonesia. ISSN: 1693-1246

efektif dan tahu kapan dan bagaimana mempergunakan pengetahuan itu, memungkinkan siswa untuk mengontrol diri mereka sendiri saat mereka belajar.²⁴ Zimmerman mendefinisikan kemandirian belajar sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Terdapat tiga fase utama dalam siklus kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Zimmerman yaitu: merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan, dan mengevaluasi hasil belajar secara lengkap.

Boekaerts (1999) menggambarkan SRL sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan proses kognitif dan afektif selama pembelajaran. SRL melibatkan penggunaan strategi kognitif seperti pengorganisasian informasi, pemecahan masalah dan strategi metakognitif seperti memantau pemahaman, merefleksikan hasil belajar. Selain itu, SRL juga melibatkan pengaturan emosi dan motivasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Individu dengan SRL yang tinggi mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, mengendalikan motivasi dan emosi yang mendukung pembelajaran yang efektif, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi belajar yang tepat.²⁵

Kerlin, mendefinisikan SRL sebagai proses perencanaan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Karakteristik yang termuat dalam kemandirian belajar, menggambarkan keadaan personalitas individu yang tinggi dan memuat proses metakognitif di mana individu secara sadar merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya dan dirinya sendiri secara cermat. Kebiasaan kegiatan belajar secara kumulatif akan menumbuhkan disposisi belajar atau keinginan yang

²⁴ Pintrich, P.R & Groot, De. (1990). *Motivational and Self-Regulated Learning Component of Classroom Academic Performance*. *Journal of Educational Psychology*. 82 (1). 33-40.

²⁵ Boekaerts, M. (1999). *Self-regulated learning: Where we are today*. *International Journal of Educational Research*, 31(6), 445-457.

kuat dalam belajar pada individu yang bersangkutan selanjutnya akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab dan berprestasi tinggi.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, SRL adalah proses di mana individu secara aktif mengatur, mengawasi, dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri. Ini melibatkan penggunaan strategi belajar yang efektif, pengaturan diri, pemantauan diri, dan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. SRL melibatkan kesadaran diri terhadap tujuan pembelajaran, pemahaman tentang strategi belajar yang paling efektif, dan kemampuan untuk memantau kemajuan dalam mencapai tujuan tersebut. Individu yang menggunakan SRL secara efektif mampu mengenali kesulitan atau hambatan yang muncul selama pembelajaran, memperhatikan perubahan dalam pemahaman dan keterampilan mereka, serta memonitor tingkat motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, individu yang melakukan SRL juga mampu mengatur ulang strategi belajar mereka jika diperlukan, mencari sumber daya tambahan, atau mencari bantuan dari orang lain. Terakhir, refleksi merupakan bagian integral dari SRL, di mana individu merefleksikan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan, mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan merencanakan tindakan perbaikan di masa depan. Dengan menggunakan SRL, individu dapat menjadi pembelajar yang mandiri, adaptif, dan efektif.

b. Indikator *Self Regulated Learning* (SRL)

SRL atau pembelajaran yang diatur secara mandiri merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan. SRL mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, dan mengontrol proses belajar mereka sendiri. Individu yang memiliki kemampuan SRL yang baik dapat mengatur waktu, mengatur tujuan belajar, mengawasi kemajuan belajar, dan menggunakan strategi efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks ini, indikator SRL digunakan

untuk mengukur sejauh mana individu mampu melibatkan diri dalam SRL. Adapun indikator SRL menurut Barry Zimmerman yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik: SRL melibatkan menetapkan tujuan belajar yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu yang sesuai dengan minat dan prioritas pribadi.
- 2) Keyakinan diri (*self-efficacy*): SRL melibatkan memiliki keyakinan diri bahwa seseorang dapat belajar dan mencapai tujuan belajar mereka.
- 3) Metakognisi: SRL melibatkan penggunaan strategi metakognitif seperti perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembelajaran untuk memahami proses berpikir dan strategi belajar sendiri.
- 4) Refleksi diri: SRL melibatkan merefleksikan pengalaman belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan menyesuaikan strategi belajar sesuai kebutuhan.
- 5) Motivasi diri: SRL melibatkan motivasi intrinsik berdasarkan minat dan rasa ingin tahu sendiri, dan penggunaan motivator eksternal seperti hadiah dan umpan balik untuk memperkuat pembelajaran.
- 6) Manajemen waktu: SRL melibatkan manajemen waktu yang efektif, prioritas kegiatan belajar, dan menghindari prokrastinasi.
- 7) Strategi belajar: SRL melibatkan penggunaan berbagai strategi belajar seperti elaborasi, summarization, dan retrieval practice untuk terlibat aktif dengan materi yang sedang dipelajari.²⁶

c. Faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Barry J. Zimmerman mengemukakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu:

- 1) Diri sendiri

Faktor diri dari individu itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kemandirian dalam belajar individu itu sendiri, terutama dilihat pada

²⁶ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*, Sanata Darma University Press : Yogyakarta hal 17-18

pengetahuan yang dimiliki siswa dalam mengatur diri sendiri dalam belajar.

2) Lingkungan

Siswa yang tinggal pada lingkungan baik dan pengalaman sosial yang dimilikinya akan membantu melatih kemandirian belajar dalam diri individu itu sendiri.

3) Perilaku

Perilaku yang dapat mempengaruhi kemandirian dalam belajar siswa antara lain seperti penilaian diri, mengontrol cara pengaturan belajar, dan reaksi diri.

d. Tingkat *Self Regulated Learning*

Para ahli mengenali adanya variasi dalam tingkat kemampuan *self-regulated learning* (SRL) pada individu.²⁷ Meskipun tidak ada kesepakatan yang mutlak tentang klasifikasi tingkat tersebut, umumnya terdapat tiga kategori yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan SRL seseorang:

1) Tingkat Tinggi

Siswa dengan kemampuan SRL tinggi mampu secara efektif merencanakan, memonitor, mengatur, dan merefleksikan pembelajaran mereka. Mereka memiliki kesadaran yang baik terhadap tujuan pembelajaran, mampu menggunakan strategi belajar yang tepat, dan secara aktif mengawasi kemajuan mereka. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang muncul dan menyesuaikan strategi belajar mereka dengan fleksibilitas. Siswa pada tingkat ini cenderung mandiri dalam pembelajaran mereka dan mampu menghadapi tantangan dengan baik.

2) Tingkat Sedang

²⁷ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*, Sanata Darma University Press : Yogyakarta hal 51

Siswa dengan kemampuan SRL sedang memiliki pemahaman dan penggunaan strategi belajar yang cukup baik, namun mungkin membutuhkan lebih banyak bantuan atau pengawasan dalam memantau dan mengatur pembelajaran mereka. Mereka mungkin perlu didorong untuk memperbaiki penggunaan strategi dan meningkatkan kesadaran terhadap tujuan pembelajaran mereka. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, individu pada tingkat ini masih dapat mengelola pembelajaran mereka dengan cukup baik dengan bantuan dan dukungan yang tepat.

3) Tingkat Rendah

Siswa dengan kemampuan SRL rendah memiliki kesulitan dalam merencanakan, memonitor, mengatur, dan merefleksikan pembelajaran mereka. Mereka mungkin kurang memiliki kesadaran terhadap tujuan pembelajaran, cenderung tidak menggunakan strategi belajar yang efektif, dan memiliki keterbatasan dalam memantau dan mengatur diri mereka sendiri. Individu pada tingkat ini mungkin membutuhkan bantuan intensif dan pengawasan yang lebih besar untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

3. Gender

a. Pengertian Gender

Gender seringkali di samakan dengan sex, namun keduanya memiliki dua terminologi yang berbeda sex berarti pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu dan bersifat kodrati, sedangkan gender adalah karakteristik pembeda antara laki-laki dan perempuan bukan berdasarkan biologis dan bukan berdasarkan kodrati tetapi berdasarkan pada kebiasaan atau karakteristik sosiokultural masyarakat yang membentuknya, selain itu gender dapat ditukarkan satu sama lain.²⁸

²⁸ Haris Herdiansyah, Gender Dalam Perspektif psikologi, hlm.9

Konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan kaum perempuan yang di konstruksi secara sosial dan kultural. Menurut Sasongko ada sebuah teori bernama teori nurture, yaitu adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan tersebut membuat seseorang yang bergender feminim memiliki peran yang sedikit tertinggal namun cerdas dan lebih terampil. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki laki diidentaskan dengan kelas borjuis kelas boerjuis yang dimaksud adalah mereka pemegang kendali dalam control perekonomian, dan perempuan sebagai kelas proletary yaitu kelas yang tidak dapat secara bebas memilih apa keinginan mereka. Namun, pada masa sekarang ini, perspektif tersebut sudah jarang ditemui karena baik laki laki maupun perempuan sudah mendapat hak kesetaraan gender. Sehingga, terlahirlah suatu sifat atau kebiasaan yang dapat ditukarkan satu sama lain.²⁹

Menurut *Bem Sex Role Inventory* (BSRI), pengukuran gender maskulin melibatkan karakteristik tradisional yang dianggap sebagai maskulin dalam masyarakat.³⁰ Orang dengan skor tinggi dalam dimensi maskulinitas cenderung memiliki kecenderungan untuk menjadi dominan, agresif, kuat, rasional, dan berorientasi pada tindakan. Mereka mungkin cenderung mengambil peran yang menuntut kekuatan fisik atau kekuasaan dalam interaksi sosial. Selain itu, individu dengan skor tinggi dalam dimensi maskulinitas mungkin merasa nyaman dengan kemandirian dan penekanan pada prestasi individual.

Di sisi lain, pengukuran gender feminim dalam BSRI melibatkan karakteristik tradisional yang dianggap sebagai feminim dalam masyarakat. Orang dengan skor tinggi dalam dimensi feminitas

²⁹ Sasongko, Sundari S., *Konsep dan Teori Gender*, (Jakarta: BKKBN 2009) Hlm. 16

³⁰ Bem, S. L. (1974). The measurement of psychological androgyny. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 42(2), 155-157.

cenderung menunjukkan perhatian yang tinggi pada emosi, kepedulian, kelembutan, pengasuhan, dan orientasi pada hubungan. Mereka mungkin cenderung mengambil peran yang menghargai perawatan orang lain dan bekerja dalam kerangka kolaboratif. Individu dengan skor tinggi dalam dimensi feminitas mungkin lebih terbuka untuk mengekspresikan perasaan mereka dan memiliki penekanan yang kuat pada keharmonisan hubungan interpersonal.

Adapun Ciri Gender agar lebih mudah dipahami adalah sebagai berikut :

- 1) Dibentuk oleh sosial bukan bawaan biologis dari lahir
- 2) Dapat diubah
- 3) Berbeda di setiap budaya atau kebiasaan
- 4) Dapat berbeda dari waktu ke waktu³¹

Selain itu, ada juga ciri-ciri gender yang terkait dengan identitas gender seseorang. Identitas gender merujuk pada cara individu mengidentifikasi dan mengenali diri mereka sendiri secara internal sebagai laki-laki, perempuan, atau sebagai variasi gender lainnya. Identitas gender dapat bervariasi dari individu ke individu dan mungkin tidak selalu sejalan dengan ciri-ciri biologis mereka. Identitas gender juga dapat berada dalam rentang spektrum yang lebih luas, termasuk identitas gender ganda, gender netral, atau variasi gender lainnya.³² Ciri-ciri gender dapat berbeda-beda di berbagai budaya dan konteks sosial. Peran, perilaku, dan identitas gender dapat dipengaruhi oleh norma budaya, agama, tradisi, dan faktor-faktor lainnya. Pemahaman tentang ciri-ciri gender yang inklusif dan menghargai keragaman gender merupakan bagian penting dalam mempromosikan kesetaraan gender dan penghormatan terhadap kebebasan individu dalam mengidentifikasi diri mereka sendiri.

³¹ Jessi Noviana, *Analisis Faktor Gender dalam pembelajaran Matematika di SMP Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi 2021, h.15

³² Haris Herdiansyah, *Gender Dalam Perspektif psikologi*.

b. Faktor yang mempengaruhi Gender

Menurut Menurut Fajhrianti beberapa faktor yang mempengaruhi gender, di antaranya adalah:³³

1) Faktor genetika

Faktor genetika dapat mempengaruhi sifat-sifat fisik dan mental seseorang. Sifat-sifat tersebut dapat diturunkan dari orang tua dan menentukan struktur dan fungsi tubuh.

2) Faktor sosial dan budaya

Faktor Sosial dan budaya lahir ketika masyarakat tertentu mungkin menganggap bahwa perilaku feminim atau maskulin tertentu adalah hal yang diharapkan dari laki-laki atau perempuan.

3) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup mempengaruhi seseorang yang tumbuh di lingkungan yang mendukung kebebasan berekspresi di lingkungan tersebut, mungkin akan lebih mudah untuk mengekspresikan diri sesuai dengan identitas gender mereka.

4) Media dan teknologi

Media massa, film, iklan, dan game video dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang gender dan mempengaruhi perilaku mereka. Teknologi reproduksi juga dapat mempengaruhi konsep dan definisi gender.

B. Penelitian Terkait

Penelitian Terkait dapat didefinisikan sebagai uraian deskripsi berisi teori dan generalisasi sebagai dasar gagasan untuk menyelesaikan masalah masalah serupa. Beberapa penelitian terdahulu :

Pertama, jurnal penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Fitriya Febrianti dan Adi Ihsan Imami, penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menganalisis *self regulated learning* pada siswa SMP. Adapun perbedaannya terletak pada salah satu variabel tambahan pada penelitian ini yaitu gender dan

³³ Fajrianti, A. (2017). *Gaya Hidup, Identitas, dan Konstruksi Sosial: Perspektif Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

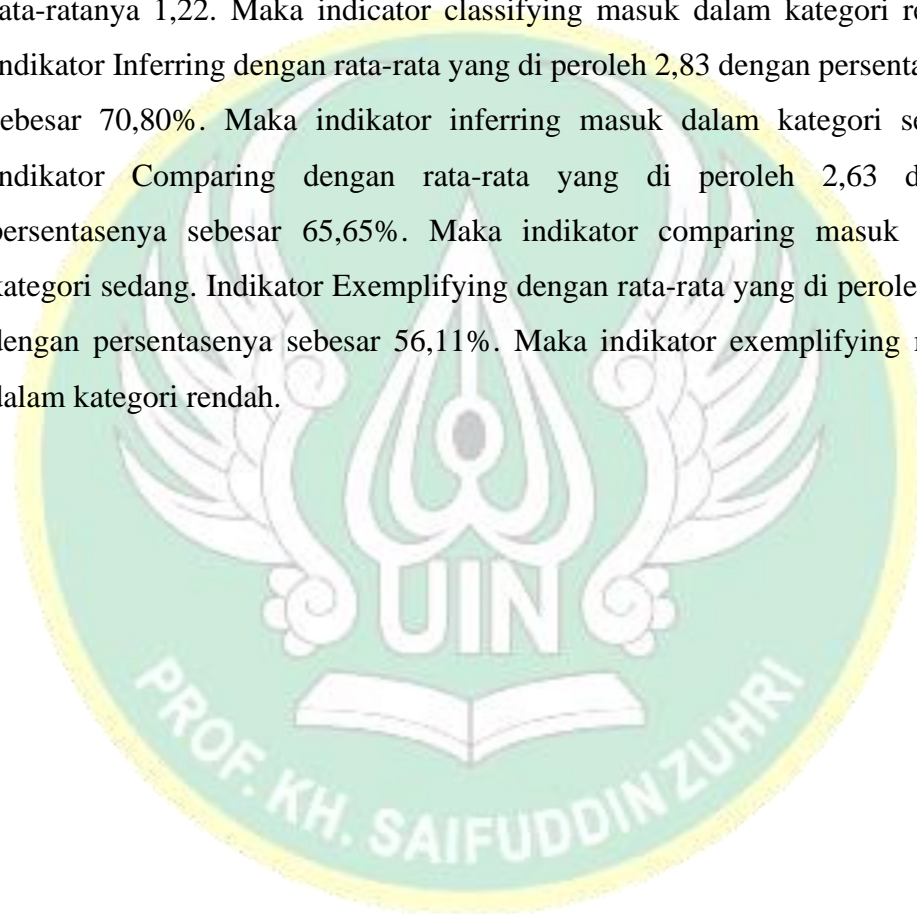
pemahaman konsepnya. Hasil dari penelitian tersebut Kemampuan siswa dalam *self regulated learning* pada siswa kelas VIIID dalam pembelajaran matematika nampaknya memiliki perbedaan tingkat persentase pada tiap fase. Pada fase perencanaan memperoleh nilai rata-rata 27,47%, selanjutnya pada fase pelaksanaan memperoleh nilai rata-rata 33,02% dan pada fase evaluasi mendapat nilai rata-rata terendah yaitu 24,30%. Sedangkan secara keseluruhan penerapan self-regulated learning pada siswa kelas VIIID masih sangat sedikit dengan rata-rata 28,96% dengan arti hampir setengahnya siswa dalam tahap mampu belajar mandiri.

Kedua, jurnal penelitian yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh K. Surawan dkk, perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan salah satu variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini Penerapan model Pembelajaran *Self Regulated Learning* dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada siswa kelas X TIPTL 3 SMK Negeri 3 Singaraja. dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II, yaitu pada ranah afektif 47,06%, ranah psikomotor 38,24%, dan ranah kognitif 38,24%, dan juga terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata klasikal dari observasi awal sampai siklus 2 sebesar 32,35.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Jessi Noviana Umanza, salah satunya mengkaji tentang Analisis Faktor Gender yang mana memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Adapun perbedaannya terletak pada salah satu variabelnya dan teknik analisis datanya. Hasil penelitian ini yaitu dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto terdapat bias gender yang dilakukan oleh para guru dan juga sudah terbawa secara alami oleh para siswa laki-laki dan perempuan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto namun tidak membuat seseorang ataupun kelompok tertentu di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merasa keberatan karena sudah terjadi secara alami .

Keempat, penelitian skripsi oleh Miftauqlzannah, Penelitian tersebut menganalisis tentang pemahaman konsep matematika hal ini selaras dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya terletak pada tidak adanya variable lain yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian tersebut. Hasil penelitian ini yaitu Kemampuan pemahaman konsep siswa berdasarkan indikator Interpreting yaitu dengan rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil skor siswa adalah 3 dengan persentase sebesar 75%. Maka indikator interpreting masuk dalam kategori sedang. Indikator Classifying adalah indikator dengan perolehan persentase terendah yaitu 30,53% dengan rata-ratanya 1,22. Maka indicator classifying masuk dalam kategori rendah. Indikator Inferring dengan rata-rata yang di peroleh 2,83 dengan persentasenya sebesar 70,80%. Maka indikator inferring masuk dalam kategori sedang. Indikator Comparing dengan rata-rata yang di peroleh 2,63 dengan persentasenya sebesar 65,65%. Maka indikator comparing masuk dalam kategori sedang. Indikator Exemplifying dengan rata-rata yang di peroleh 2,24 dengan persentasenya sebesar 56,11%. Maka indikator exemplifying masuk dalam kategori rendah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian³⁵. Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui kata – kata dari sumber data (siswa yang diamati) baik tulisan maupun lisan.

B. Dimensi Kajian

Dimensi kajian adalah aspek-aspek atau elemen-elemen yang menjadi fokus atau ruang lingkup dalam suatu penelitian atau analisis. Dimensi kajian membantu mengarahkan peneliti atau analis dalam membatasi dan memfokuskan perhatian mereka pada aspek tertentu dari topik yang sedang dikaji.

Dimensi kajian pada penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara. Berikut kisi – kisi instrumen yang digunakan sebagai angket *Self Regulated Learning* dan Gender, tes kemampuan pemahaman konsep, dan pedoman wawancara sebagai berikut :

Kisi – kisi instrument angket *Self Regulated Learning*

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), Cet-1, h.329

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017)

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 24 pernyataan yang diadopsi dari Hasil penelitian sebelumnya oleh Kuni Istiqomah (2021).

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Instrumen Angket SRL

Pernyataan	Indikator	No. Soal
Saya membuat rencana pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar yang baik	Menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik.	1,2,3
Saya menetapkan target belajar dan berusaha keras untuk mencapai nilai yang baik pada pembelajaran matematika		
Saya membuat tujuan belajar yang saya inginkan		
Saya gugup dalam berpendapat dalam pembelajaran matematika	Keyakinan diri <i>self efficacy</i>	8,9,10
Saya yakin saya bisa mempelajari matematika dengan mudah		
Saya senang dengan nilai matematika yang saya capai		
Saya mempersiapkan buku pelajaran ketika akan berangkat sekolah	Metakognisi	4,5,6,7
Saya mempersiapkan perlengkapan belajar matematika sebelum memulai pembelajaran		
Saya menunggu bantuan guru atau teman ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika		
Saya tidak pernah mengevaluasi pekerjaan matematika saya		
Saya membiarkan pekerjaan matematika yang salah	Refleksi diri	11,12,13,14,15
Saya mengerjakan banyak latihan soal matematika tanpa disuruh oleh guru		
Saya tertarik mempelajari matematika dari awal hingga akhir		
Saya mengerjakan soal matematika ketika diperintah guru saja		
Saya mengerjakan banyak latihan soal matematika tanpa disuruh oleh guru		

Saya belajar lebih giat saat memperoleh nilai ulangan dibawah rata rata	Motivasi diri	16,17,18
Saya tidak tertarik untuk mengerjakan soal matematika yang sulit karena saya tidak memahaminya		
Saya belajar hanya asal belajar dan berangkat sekolah		
Saya hanya mengandalkan buku dari sekolah saja untuk mendukung proses pembelajaran matematika	Strategi belajar	19,20,21
Saya mempelajari matematika dari berbagai macam buku		
Saya tetap mempelajari matematika meskipun pelajarannya sulit		
Saya menetapkan target belajar dan berusaha keras untuk mencapai nilai yang baik pada pembelajaran matematika	Manajemen waktu	22,23,24
Saya merasa menetapkan target atau tujuan belajar itu tidak diperlukan		
Saya menambah waktu belajar matematika untuk meningkatkan nilai		

Adapun kisi kisi penggolongan gender, peneliti menyadur dari BSRI (*Bem Sex Role Inventory* yaitu alat ukur psikologi yang digunakan untuk mengetahui gender seseorang.

Tabel 3. 2 Instrumen angket gender

No.	Sifat Pribadi	Skor	No.	Sifat Pribadi	Skor
1	Cepat mengalah		31	Mudah mengambil keputusan	
2	Lembut dalam berbicara		32	Merasa cukup	
3	Pemalu		33	Dominan	
4	Penuh perhatian		34	Bersifat kelaki-lakian	
5	Mudah memahami perasaan orang		35	Memiliki pendirian	
6	Percaya diri		36	Memiliki kepribadian yang kuat	
7	Bersifat kewanitaan		37	Suka memimpin	
8	Suka dipuji		38	Suka bersaing	

9	Sadar akan kebutuhan orang lain	39	Ambisius
10	Pengertian	40	Suka menolong
11	Mudah merasa kasihan	41	Pemurung
12	Suka menghibur	42	Peka terhadap perasaan seseorang
13	Periang	43	Suka pura pura
14	Hangat	44	Bahagia
15	Mudah tertipu	45	Tak terduga
16	Tidak kasar dalam berkata	46	Dapat diandalkan
17	Kekanak-kanakkan	47	Tidak bergantung pada orang lain
18	Menyukai anak-anak	48	Jujur
19	Lemah lembut	49	Suka merahasiakan sesuatu
20	Berbakti	50	Mampu Memimpin
21	Tulus	51	Sombong
22	Mudah Cemburu	52	Tegas
23	Ramah	53	Berani mengambil resiko
24	Menyenangkan	54	Menyukai olahraga
25	Boros	55	Mandiri
26	Teratur	56	Mudah beradaptasi
27	Suka memaksa kehendak	57	Kasar
28	Egois	58	Bebas
29	Berani berpendapat	59	Bijaksana
30	Tenang	60	Sederhana

Adapun kisi- kisi instrumen tes pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 kisi kisi instrument KPKM

Indikator Variabel	Indikator Soal	Kunci Jawaban
Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Menyatakan ulang konsep dari segi empat yang termuat dalam soal	Diketahui : Keliling sawah Pak Daus dan Pak Idos sama = $92 m^2$ Panjang sisi pak daus = 23 m Lebar sawah pak idos = 20 m

		Maka, untuk menentukan sawah yang lebih luas, diperlukan rumus luas dari bangun segi empat.
Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu	Menentukan jenis dari segi empat	Sawah milik Pak Daus berbentuk segi empat, karena sawah Pak Daus memiliki sisi maka, jenisnya persegi. Sawah milik Pak Idos berbentuk segi empat, namun memiliki lebar maka jenisnya adalah persegi panjang karena memiliki panjang dan lebar.
Memberikan contoh dan bukan contoh	Memberikan contoh macam – macam segi empat berdasarkan unsur – unsur yang termuat dalam soal	Segi empat dalam soal ini yaitu Persegi dan Persegi Panjang.
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Menggambar sketsa bangun segi empat berdasarkan soal	Gambar sawah Pak Daus berbentuk Persegi 23m  Gambar Sawah Pak Idos Persegi Panjang 26 m 20 m 

<p>Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep</p>	<p>Menentukan panjang persegi panjang jika hanya keliling dan lebar yang diketahui.</p>	<p>Diketahui Keliling sawah Pak Idos = Keliling sawah Pak Daus. Maka, Keliling sawah Pak Daus = 4 x sisi = 4 x 23 m = 92 m² Keliling Sawah Pak Idos = 92 m Rumus Keliling = 2 (p+l) = 92 2(p+20) = 92 2p + 40 = 92 2p = 92 - 40 2p = 52 p = $\frac{52}{2}$ p = 26 m Sehingga, diperoleh Panjang sawah pak idos adalah 26 m</p>
<p>Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu</p>	<p>Memilih rumus untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan luas dan keliling segi empat.</p>	<p>Karena sawah pak daus memiliki sisi, maka berbentuk persegi. Jadi, Luas = sisi x sisi Karena sawah pak idos memiliki Panjang dan lebar, maka berbentuk persegi Panjang. Jadi, Luas = panjang x lebar</p>
<p>Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah</p>	<p>Menentukan luas bangun segi empat (persegi dan persegi panjang) dengan</p>	<p>Maka, luas sawah pak Daus = sisi x sisi = 23 x 23 = 529 m² Luas sawah pak Idos</p>

	menggunakan rumus yang sesuai.	$= \text{Panjang} \times \text{lebar}$ $= 26 \times 20$ $= 520 \text{ m}^2$ Jadi, yang lebih luas adalah sawah milik Pak Daus.
--	--------------------------------	---

Adapun tabel pedoman wawancara kemampuan pemahaman konsep adalah sebagai berikut

Tabel 3. 4 pedoman wawancara

Ruang Lingkup Penelitian	Indikator Pemahaman Konsep	Pedoman Wawancara
Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa ditinjau dari <i>Self Regulated Learning</i> dan Gender	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tadi?
	Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu	Bagaimana kamu membedakan jenis segi empat dalam soal tersebut?
	Memberikan contoh dan bukan contoh	Apa saja jenis segi empat yang kamu ketahui? Yang terdapat dalam soal itu ada apa saja?
	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	bisakah kamu memahami dan menguraikan soal tadi? Bisakah kamu menyelesaikannya?
	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Dari soal tadi apa saja yang ditanyakan? Menurut kamu, dalam soal ini ada syarat yang harus diperlukan tidak, ketika mencari jawabannya? Apakah bisa langsung menjawab pertanyaan jika syarat tersebut tidak diperlukan? atau sebaliknya?
	Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu	Apa yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut?

		Apakah pemilihan rumus yang kamu gunakan sudah tepat? Bagaimana proses mencari luas persegi Panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui? Bagaimana proses mencari luas dalam persegi?
	Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah	Apakah kamu memahami rumus segi empat? Apakah kamu mengetahui bagaimana cara menggunakan rumusnya?

C. Konteks penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwokerto yang beralamat di Dusun I Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 5 Waktu Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	9 November 2022	Observasi Pendahuluan
2.	22 Mei 2023	Wawancara dengan guru kelas
3.	8 Juni 2023	Pengisian Angket
4.	13 Juni 2023	Tes Kemampuan Pemahaman Konsep
5.	14 Juni 2023	Wawancara dengan Subjek Penelitian
6.	15 Juni 2023	Triangulasi

2. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif menggunakan Teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik yang diambil hanya menggunakan sebagian atau sample dari data keseluruhan (populasi), teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling³⁶,

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, hlm 4-5

yaitu teknik sampling yang tertuju pada pertimbangan narasumber atau di mana peneliti memilih partisipan berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu yang berkaitan dengan pertanyaan atau topik penelitian.

Siswa kelas VII adalah subjek untuk angket SRL dan gender serta tes kemampuan pemahaman konsep matematika. Sumber informasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa dengan *self regulated learning* tinggi gender maskulin, siswa dengan *self regulated learning* tinggi gender feminim, siswa dengan *self regulated learning* sedang gender maskulin, siswa dengan *self regulated learning* sedang gender feminim, siswa dengan *self regulated learning* rendah gender maskulin, siswa dengan *self regulated learning* rendah gender feminim, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan seluruh siswa masing masing yang sudah digolongkan sesuai dengan tingkat *self regulated learning* dan gendernya, kemudian dilakukan tes kemampuan pemahaman konsep pada subjek terpilih tersebut lalu dilakukan lagi proses wawancara secara terus menerus hingga memperoleh data jenuh.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian diantaranya yaitu :

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab.³⁷ Angket biasanya berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, bisa diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet kepada responden. Angket dalam penelitian ini, berfungsi untuk mengidentifikasi SRL dan gender pada masing masing siswa. Dengan menggunakan angket, maka dapat diperoleh data mengenai *self regulated learning* dan dapat menggolongkan *gender* siswa.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm. 199

Untuk melakukan pengukuran terhadap angket, peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Skala likert adalah salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian sosial dan psikologi untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat, atau tingkat persetujuan seseorang terhadap suatu pernyataan atau pernyataan yang diberikan. Skala ini dinamakan sesuai dengan nama pendiri metode ini, yaitu Rensis Likert.

Terdapat lima alternatif jawaban pada angket SRL yaitu : SS (Sangat Sering), S (sering), K (kadang – kadang), J (Jarang), JS (Jarang Sekali). Jawaban SS hingga JS diberikan skor 5 sampai 1. Data SRL yang telah diperoleh selanjutnya akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 6 kriteria pengelompokan

Kriteria <i>Self Regulated Learning</i>	Keterangan
$mean + SD \leq x$	Tinggi
$(mean - SD) \leq x < (mean + SD)$	Sedang
$x < (mean - SD)$	Rendah

Kedua, angket gender peneliti menggunakan inventory penggolongan gender BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) yang telah menjadi alat ukur internasional psikologi dalam kategori gender. Adapun pada angket tersebut, terdapat 7 alternatif jawaban, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 7 alternatif jawaban BSRI

Keterangan (pilihan)	Skor
Sangat tidak sesuai	1
Tidak sesuai	2
Kurang sesuai	3
Cukup sesuai	4
Agak sesuai	5
Sesuai	6

Sangat Sesuai	7
---------------	---

Rentang dari skala likert adalah 1 hingga 7. Berdasarkan BSRI untuk menentukan skor maskulinitas dan femininitas dapat dilihat melalui :

Tabel 3. 8 Skala Penentuan

Rentang skor	Feminim	Maskulin
51-80	Rata rata	Rata rata
81-110	Kuat	Kuat
110-210	Dominan	Dominan

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan³⁸. Tes diberikan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep dari siswa. Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan menyediakan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan pertanyaan untuk memperoleh data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi Segi Empat. Pemilihan materi Segi Empat didasarkan atas saran dari ahli materi Ibu Dr. Hj Ifada Novikasari, S.Si, M.Pd. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 butir soal uraian yang memuat indikator pemahaman konsep matematika yang menjadi fokus penelitian. Soal uraian adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematika materi Segi Empat yang diberikan kepada siswa. Kemudian peneliti mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm. 210

suatu topik tertentu.³⁹ Wawancara dilakukan terhadap seluruh siswa dari masing-masing tingkat *self regulated learning* dan gender yang sudah mengerjakan tes tertulis yang diberikan, hal tersebut bertujuan untuk mendalami jawaban siswa pada saat mengerjakan tes tertulis tersebut. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Maksudnya adalah dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kondisi subjek. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar proses wawancara berlangsung secara terarah, tidak meluas pada pembahasan lain, dan tidak melupakan bagian penting.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian seperti foto saat berlangsungnya penelitian dan foto respon angket dari siswa tentang *self regulated learning* dan gender. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, dan gambar. Dokumentasi berguna sebagai penguat data yang diperoleh saat observasi. Dokumentasi dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu nama-nama siswa, hasil angket *self regulated learning* dan gender serta jawaban siswa atas pengerjaan tes kemampuan pemahaman konsep.

E. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sesuai dengan tingkatan dan sejenisnya, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam melakukan penyajian data, dapat berupa bentuk teks yang naratif, tabel, dan uraian singkat. Pada penelitian ini penyajian data diperoleh dari hasil angket tingkat *self regulated learning* dan gender, soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika, dan wawancara berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 317

matematika yaitu, menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

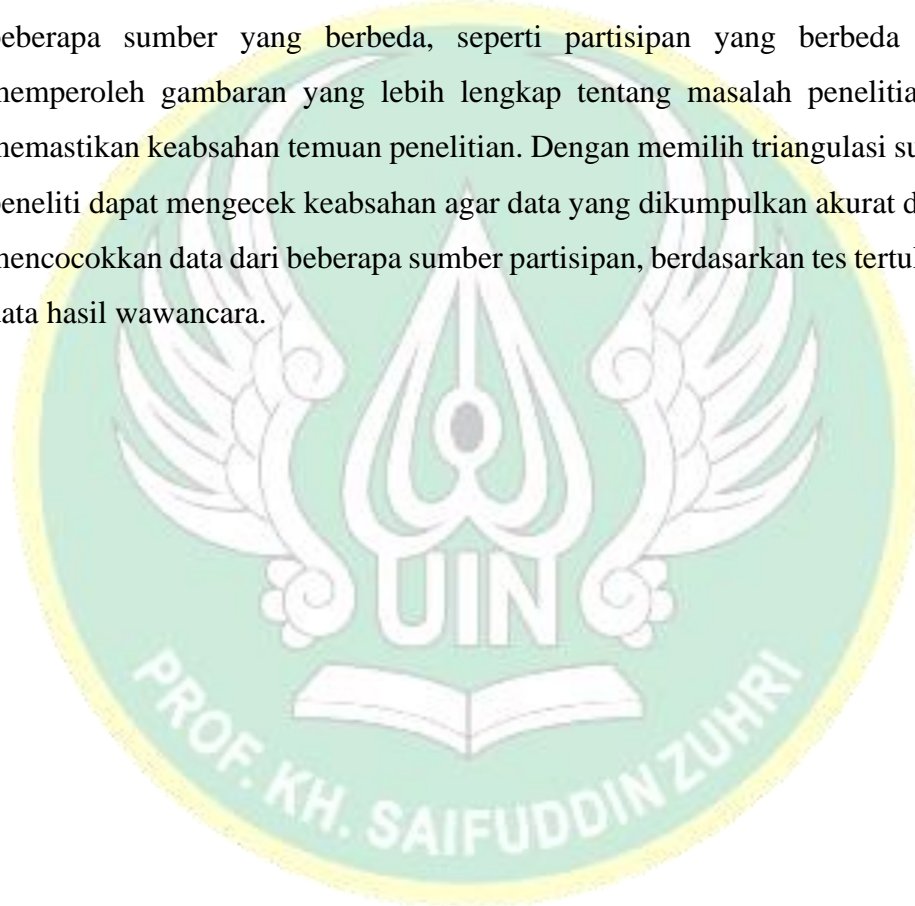
2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan yang difokuskan pada penyederhanaan, abstrak dan transformasi dari kata sulit yang muncul dari catatan lapangan. Dengan reduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti membagikan angket *self regulated learning* dan memberikan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika, kemudian mengelompokkan tingkat *self regulated learning* siswa dan gendernya berdasarkan angket, serta merangkum, dan mengumpulkan data dari hasil tes dan wawancara. Reduksi data pada penelitian ini memfokuskan pada siswa yang mengacu pada indikator kemampuan pemahaman konsep siswa berdasarkan pengelompokkan tingkat *self regulated learning* dan gender siswa dari angket yang telah diisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih terdapat keraguan atau hanya sebuah dugaan sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat terlihat hasil dari metode pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa analisis pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari *self regulated learning* dan gender.

Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara membandingkan dan memverifikasi temuan dari beberapa sumber data yang berbeda. Selain mengumpulkan data, triangulasi sekaligus juga dapat menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti partisipan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dan memastikan keabsahan temuan penelitian. Dengan memilih triangulasi sumber, peneliti dapat mengecek keabsahan agar data yang dikumpulkan akurat dengan mencocokkan data dari beberapa sumber partisipan, berdasarkan tes tertulis dan data hasil wawancara.



⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,....., hlm. 340

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa jika ditinjau dari *self regulated learning* dan gender.

Penelitian dilaksanakan 4 kali tatap muka yaitu pada 8 Juni, 13 Juni, 14 Juni, dan 15 Juni 2023. Adapun pengumpulan data berupa data hasil angket penggolongan *self Regulated Learning* (SRL) dan Gender, selanjutnya dilakukan tes kemampuan pemahaman konsep pada 12 subjek terpilih yang masing masing mewakili.

Berdasarkan hasil nilai dari jawaban 30 siswa yang sudah dikoreksi, maka nilai yang diperoleh dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori siswa dengan SRL tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kriteria tingkatannya berdasarkan perhitungan menggunakan Standar Deviasi sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Standar Deviasi

Kriteria <i>Self Regulated Learning</i>	Keterangan
$mean + SD \leq x$ $80,27 + 11,44 \leq x$ $91,71 \leq x$	Tinggi
$(mean - SD) \leq x < (mean + SD)$ $80,27 - 11,44 \leq x < 80,27 + 11,44$ $68,83 \leq x < 91,71$	Sedang
$x < mean - SD$ $x < 80,27 - 11,44$ $x < 68,83$	Rendah

Berikut hasil angket *Self Regulated Learning* kelas VII dengan jumlah 30 siswa, sesuai dengan batas kategori diatas :

Tabel 4. 2 Hasil Angket SRL

No.	Kode Siswa	Skor	Kategori
1.	AKA	83	Sedang
2.	WAJ	79	Sedang
3.	WW	74	Sedang
4.	FF	78	Sedang
5.	AR	78	Sedang
6.	RRR	82	Sedang
7.	RN	78	Sedang
8.	KW	114	Tinggi
9.	AZ	96	Tinggi
10.	AR	60	Rendah
11.	LS	104	Tinggi
12.	JR	72	Sedang
13.	PW	78	Sedang
14.	AP	77	Sedang
15.	RS	81	Sedang
16.	NA	99	Tinggi
17.	UT	64	Rendah
18.	IR	83	Sedang
19.	RP	78	Sedang
20.	ARA	73	Sedang
21.	ZD	81	Sedang
22.	IK	65	Rendah
23.	RPM	66	Rendah
24.	GA	75	Sedang
25.	PF	59	Rendah
26.	GA	68	Sedang
27.	RA	102	Tinggi
28.	MF	74	Sedang
29.	MI	73	Sedang
30.	PE	78	Sedang

Dari tabel diatas, dapat diamati bahwa dari 30 siswa terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat SRL Tinggi, 21 siswa yang memiliki tingkat SRL Sedang, dan 5 siswa yang memiliki SRL Rendah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil skor dari jawaban angket penggolongan gender 30 siswa yang sudah dikoreksi, maka skor yang diperoleh menentukan gender siswa yaitu gender maskulin dan feminim. Adapun perhitungan gender berdasarkan BSRI (*Bem Sex Role Inventory*) diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Angket Penggolongan Gender

No.	Kode Siswa	Skor	Kategori
1.	AKA	152	Maskulin
2.	WAJ	143	Maskulin
3.	WW	145	Maskulin
4.	FF	135	Feminim
5.	AR	146	Feminim
6.	RRR	136	Maskulin
7.	RN	158	Maskulin
8.	KW	162	Feminim
9.	AZ	165	Maskulin
10.	AR	130	Feminim
11.	LS	148	Feminim
12.	JR	122	Maskulin
13.	PW	156	Maskulin
14.	AP	77	Maskulin
15.	RS	153	Maskulin
16.	NA	169	Feminim
17.	UT	146	Feminim
18.	IR	143	Feminim
19.	RP	157	Feminim
20.	ARA	158	Feminim
21.	ZD	131	Feminim
22.	IK	153	Maskulin
23.	RPM	149	Maskulin
24.	GA	139	Feminim
25.	PF	133	Maskulin
26.	GA	152	Maskulin
27.	RA	171	Maskulin
28.	MF	125	Maskulin
29.	MI	149	Feminim
30.	PE	153	Feminim

Dari tabel diatas, diperoleh data penggolongan gender dari 30 siswa dengan jumlah 17 Feminim dan 13 Maskulin. Maka, dari hasil kedua angket diatas, peneliti memilih 12 siswa yang akan menjadi subjek penelitian yang memenuhi kriteria dengan meminta pertimbangan guru kelas untuk memastikan bahwa siswa yang dipilih dapat mengikuti penelitian sesuai dengan kaidahnya. Adapun daftar nama subjek terpilih sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Tabel Subjek Terpilih

No.	Kode Siswa	Kategori
1.	KW	SRL Tinggi, Feminim
2.	LS	SRL Tinggi, Feminim
3.	RAP	SRL Tinggi, Maskulin
4.	AZ	SRL Tinggi, Maskulin
5.	IR	SRL Sedang, Feminim
6.	MI	SRL Sedang, Feminim
7.	RS	SRL Sedang, Maskulin
8.	PW	SRL Sedang, Maskulin
9.	AR	SRL Rendah, Feminim
10.	UT	SRL Rendah, Feminim
11.	IK	SRL Rendah, Maskulin
12.	PF	SRL Rendah, Maskulin

Dari tabel diatas, 12 subjek telah ditentukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan tes kemampuan pemahaman konsep kepada 12 subjek yang telah ditentukan untuk menggali informasi tentang bagaimana pemahaman konsep siswa jika ditinjau dari SRL dan gender. Terlihat bahwa subjek pada penelitian ini terdiri dari 2 siswa dengan SRL tinggi Feminim, 2 siswa dengan SRL tinggi maskulin, 2 siswa dengan SRL sedang feminim, 2 siswa dengan SRL sedang maskulin, 2 siswa dengan SRL rendah feminim, 2 siswa dengan SRL rendah maskulin.

Berikut Data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Narasumber dalam wawancara ini adalah 12 subjek terpilih dari masing masing tingkat SRL dan Gender yaitu subjek KW, LS, RAP, AZ, IR, MI, RS, PW, AR, UT, IK, dan PF. Berikut hasil wawancara terkait kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari SRL dan Gender.

1. Gender Maskulin

a. Kategori Siswa Makulin SRL Tinggi

1) Subjek RAP

1. Diketahui : S Sawah Pak Daus = 23 m
 K sawah Pak Idos = 92 m
 L Sawah Pak Idos = 20 m
 K sawah Pak Daus = K sawah Pak Idos
 Ditanya : Sawah : siapa yang lebih luas ?
 Jawab : K sawah Pak Daus
 $= 4 \times s = 4 \times 23 = 92 \text{ m}^2$
 maka luas = $s \times s$
 $= 23 \times 23$
 $= 529 \text{ m}^2$
 K sawah Pak Idos = 92 . maka ,
 $92 = 2(p+l)$
 $92 = 2p + 20$
 $92 = 2p + 40$
 $92 - 40 = 2p$
 $52 = 2p$
 $p = \frac{52}{2} = 26$
 $L = p \times l$
 $= 26 \times 20$
 $= 520 \text{ m}^2$
 Jadi sawah yang lebih luas adalah sawah Pak Daus .

Gambar 4. 1 Jawaban Subjek RAP

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek RAP dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek RAP :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : Ada keliling, ada panjang sisi, terus ada lebar salah satu segi empat, terus yang ditanyakan itu sawah siapa yang lebih luas jadi kita disuruh buat nyari luasnya kak.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek RAP mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek RAP dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek RAP :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segiempat didalam soal?

N : saya mencermati soalnya kak, saya tulis terlebih dahulu yang diketahui baru saya fikir kak karena punya lebar jadi saya

langsung kepikiran itu bangun persegi panjang dan satunya juga kak kan punya sisi jadi itu bangun persegi.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek RAP mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek RAP mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek RAP :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : jenis segi empatnya ada persegi dan persegi panjang kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek RAP mampu memberikan jawaban dan subjek RAP memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek RAP dapat menggambarkan sawah siapa yang lebih luas dan dapat menggambarkan bentuk sawah, lengkap dengan keterangannya.

Hasil wawancara dengan subjek RAP :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak saya tulis juga di gambarnya berapa luasnya berapa panjang sisinya.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek RAP mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Pada hasil tes, subjek RAP dapat menjawab soal dengan benar meskipun ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu

mencari panjang dari persegi panjang dengan hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek RAP :

P : Dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : iya saya bisa kak

P : caranya bagaimana? Didalam soal kan belum tercantum panjang dari salah satu segi empatnya

N : mencari dengan menggunakan rumus keliling kak terus dimasukan satu satu ketemu jawabannya kak.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek RAP mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek RAP mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal, dan mampu menjawab soal dengan benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek RAP :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : saya menggunakan rumus keliling dulu kak sebelumnya buat mastiin kelilingnya. Rumus keliling segiempat itu $4 \times s$ kalo keliling persegi panjang itu $2(p+l)$ setelah itu baru pakai rumus luas kak, Luas = sisi x sisi kalau persegi panjang $p \times l$.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek RAP mampu memenuhi indikator menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek RAP dapat menjawab soal dengan langkah langkah yang tepat dan mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis lengkap, namun subjek

belum menuliskan kesimpulan jawaban soal yang merupakan pertanyaan dari soal tetapi subjek RAP hanya menuliskan angkanya saja.

Hasil wawancara dengan subjek RAP :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : paham kak

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : yang lebih luas sawah pak daus kak 529 m^2

Dari hasil wawancara tersebut, meskipun subjek RAP belum menuliskan kesimpulan namun pada saat wawancara subjek RAP dapat menyebutkan kesimpulan jawaban jadi subjek RAP dinyatakan memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

2) Subjek AZ

Diketahui : sisi sawah pak Paus : 13 m
 Keliling : sama 92 m
 Luas Lebar : 20 m

Ditanya : sawah siapa yang lebih luas ?

$k_{perseg} = 4 \times 13$
 $= 92$

$L_{pak} = 13 \times 20$
 $= 260 \text{ m}^2$

$L_{pak} = 13 \times 20$
 $= 260 \text{ m}^2$

$L_{pak} = 13 \times 20$
 $= 260 \text{ m}^2$

$k_{perpanjang} = 2(p+l)$
 $92 = 2(p+13)$
 $92 = 2(p+26)$
 $92 = 2p+52$
 $92 - 52 = 2p$
 $40 = 2p$
 $20 = p$

$L_{pak} = 13 \times 20$
 $= 260 \text{ m}^2$

P. Daus : 13
 P. Daus : 20

lebih luas

Gambar 4. 2 Jawaban Subjek AZ

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek AZ dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek AZ :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : Ada keliling, ada lebar kak terus ada panjang sisi juga semuanya diketahui terus kita suruh cari sawah siapa yang lebih luas juga kak.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AZ mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek AZ dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek AZ :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segiempat didalam soal?

N : saya bingung kak tapi setelah tak bac abaca itu ada clue sebenarnya ada panjang sisi berarti persegi terus ada lebar berarti persegi panjang

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AZ mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek AZ mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek AZ :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : ada 2 persegi sama persegi panjang kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AZ mampu memberikan jawaban dan subjek AZ memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek AZ dapat menggambarkan sawah siapa yang lebih luas dan dapat menggambarkan bentuk sawah, lengkap dengan keterangannya.

Hasil wawancara dengan subjek AZ :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa saya gambar dan saya tulis di soal yang kemarin.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AZ mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Pada hasil tes, subjek AZ dapat menjawab soal dengan benar meskipun ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang dengan hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek AZ :

P : Dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : iya saya bisa kak

P : caranya bagaimana? Didalam soal kan belum tercantum panjang dari salah satu segi empatnya

N : saya pakai rumus keliling kak jadi di cari tahu dulu lewat substitusi

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek AZ mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek AZ mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal, dan mampu menjawab soal dengan benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek AZ :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : ada rumus luas baik persegi maupun persegi panjang rumusnya sisi x sisi sama panjang x lebar kak. Kalau buat nyari panjang pakai rumus keliling dulu kak $2(p+l)$ sama keliling yang persegi 4xs buat memastikan aja kalau betul kelilingnya 92 kak. Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek AZ mampu memenuhi indikator menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek AZ dapat menjawab soal dengan langkah langkah yang tepat dan mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis lengkap, namun subjek belum menuliskan kesimpulan jawaban soal yang merupakan pertanyaan dari soal tetapi subjek AZ hanya menuliskan angkanya saja.

Hasil wawancara dengan subjek AZ :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : paham kak

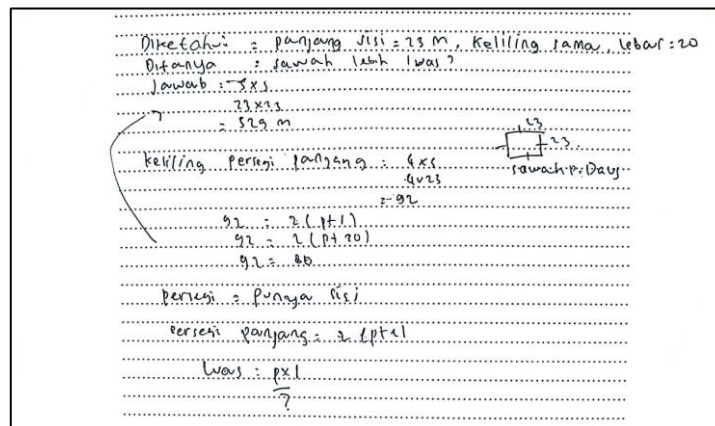
P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : sawah pak daus kak $529 m^2$

Dari hasil wawancara tersebut, meskipun subjek AZ belum menuliskan kesimpulan namun pada saat wawancara subjek AZ dapat menyebutkan kesimpulan jawaban jadi subjek AZ dinyatakan memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

b. Kategori Siswa Maskulin SRL Sedang

1) Subjek RS



Gambar 4. 3 Jawaban Subjek RS

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek RS dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek RS :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : ada panjang sisi, ada keliling yang sama, ada lebar sama suruh mencari luas sawah siapa yang lebih luas kak.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek RS mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek RS dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek RS :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segi empat didalam soal?

N : saya membaca soalnya kak disitu ada panjang sisi berate persegi terus ada persegi panjang karena punya lebar

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek RS mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek RS mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek RS :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi sama persegi panjang kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek RS mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek RS hanya dapat menggambarkan 1 jenis segiempat yang lengkap dengan keterangan, karena subjek RS tidak mengetahui panjang dari persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek RS :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak, tapi saya cari yang panjangnya ga ketemu

P : sudah menggunakan rumus keliling belum?

N : sudah kak, tapi belum ketemu.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek RS belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Pada hasil tes, subjek RS tidak dapat menjawab luas dengan benar meskipun karena ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek RS :

P : dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : bisa kak rumusnya saya tahu, tapi jawabannya ga ketemu

P : caranya bagaimana? Didalam soal kan belum tercantum panjang dari salah satu segi empatnya

N : mencari dengan menggunakan rumus keliling dulu kak, kan sudah diketahui kelilingnya jadi bisa kak tapi saya ga nemu jawabannya.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek RS belum mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, karena tidak dapat menyelesaikan soal.

f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek RS mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal, namun subjek RS belum mampu menyelesaikan secara tepat.

Hasil wawancara dengan subjek RS :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : rumus luas persegi kak yaitu sisi x sisi, kemudian rumus luas persegi panjang kak yaitu panjang x lebar tapi kan panjangnya ga diketahui kak jadi saya gabisa menjawab, kemudian ada lagi kak keliling dari persegi yaitu $4 \times$ sisi itu saya ketemu jawabannya terus keliling persegi panjang yaitu $2(p \times l)$ buat nyari panjangnya.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek RS masih kurang teliti dalam mengerjakan soal, karena subjek RS menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu, maka dikatakan memenuhi indikator.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek RS dapat menjawab soal, namun terdapat Langkah – Langkah yang masih kurang tepat. Namun, subjek RS

mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis ada salah satu yang benar, namun subjek RS belum mampu menyelesaikan menjawab soal karena baru menemukan salah satu luas persegi saja.

Hasil wawancara dengan subjek RS :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

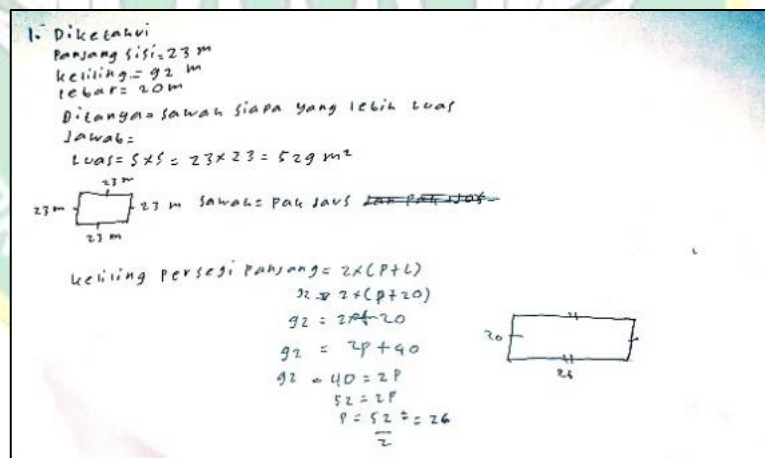
N : bisa kak saya paham

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : saya Cuma ketemu luas sawah pak daus aja kak

Dari hasil wawancara tersebut, meskipun subjek RS belum menuliskan kesimpulan jawaban dan dbelum dapat menjawab penyelesaian dari soal. Maka, subjek RS dinyatakan belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

2) Subjek PW



Gambar 4. 4 Jawaban Subjek PW

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek PW dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek PW :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : kelilingnya sama kak, terus ada panjang sisi lebar sama udah kak.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek PW mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek PW dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek PW :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segi empat didalam soal?

N : paham kak, persegi kan punya sisi kalau persegi panjang itu ada lebarnya tapi kalo suruh nulis rumusnya agak lupa.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek PW mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek PW mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek PW :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi sama persegi panjang kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek PW mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek PW hanya dapat menggambarkan 1 jenis segiempat yang lengkap dengan keterangan, karena subjek PW tidak mengetahui panjang dari persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek PW :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak, saya tapi bisanya yang persegi

P : sudah menggunakan rumus keliling belum?

N : sudah kak, tapi jawabane ga ada.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek PW belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

- e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
 Pada hasil tes, subjek PW tidak dapat menjawab soal dengan benar, hasil kerja subjek PW ada yang teridentifikasi salah dalam proses penjumlahannya karena ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui menjadikan subjek PW belum bisa menyelesaikan soal dengan benar.

Hasil wawancara dengan subjek PW:

P : dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : gabisa kak tapi sebetulnya saya paham tapi gak ketemu

P : caranya bagaimana? Didalam soal kan belum tercantum panjang dari salah satu segi empatnya

N : menggunakan rumus kelilingnya dulu kak terus kan dimasukan tapi hasilnya ga memungkinkan jadi saya tinggal ga saya kerjain

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek PW sebetulnya memahami namun, belum mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, karena tidak dapat menyelesaikan soal.

- f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek PW mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal, namun subjek PW belum mampu menyelesaikan secara benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek PW :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : saya pakai rumus luas persegi kak sisi x sisi terus saya juga pakai rumus keliling kak yang untuk mencari salah satu panjang yang belum diketahui, tapi saya gak ketemu jawabannya kak.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek PW masih kurang teliti dalam mengerjakan soal, karena subjek PW menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu, maka dikatakan memenuhi indikator.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek PW dapat menjawab soal, namun terdapat Langkah – Langkah yang masih kurang tepat. Namun, subjek PW mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis ada salah satu yang benar, akan tetapi, subjek PW belum mampu menyelesaikan menjawab soal karena baru menemukan salah satu luas persegi saja.

Hasil wawancara dengan subjek PW :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : bisa kak saya paham

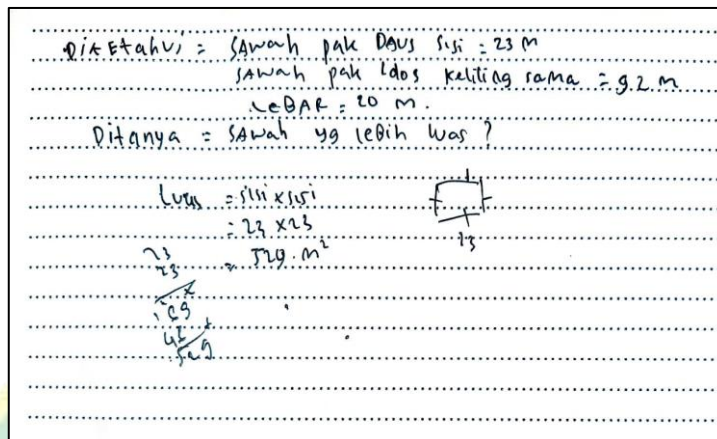
P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : belum ketemu kak

Dari hasil wawancara tersebut, subjek PW belum menuliskan kesimpulan jawaban dan belum dapat menjawab penyelesaian dari soal. Maka, subjek PW dinyatakan belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

c. Kategori Siswa Maskulin SRL Rendah

1) Subjek IK



Gambar 4. 5 Jawaban Subjek IK

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek IK dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek IK :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : panjang sisi, lebar sama kelilingnya ada yang sama kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IK mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek IK dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek IK :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segi empat didalam soal?

N : paham kak, persegi panjang jelas karena punya panjang sama lebar satunya persegi karena punya sisi

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IK mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek IK mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek IK :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi sama persegi panjang kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IK mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek IK hanya dapat menggambarkan 1 jenis segiempat yang lengkap dengan keterangan, karena subjek IK tidak mengetahui panjang dari persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek IK :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak, saya bisa menggambar keduanya tapi yang satu gaada keterangannya.

P : sudah menggunakan rumus keliling belum?

N : sudah kak, tapi gabisa

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IK belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Pada hasil tes, subjek IK tidak dapat menjawab soal dengan benar, hasil kerja subjek IK ada Langkah yang salah sehingga tidak dapat melanjutkan untuk mencari luas karena panjangnya tidak ditemukan, karena untuk menjawab soal ada salah satu

syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui menjadikan subjek IK belum bisa menyelesaikan soal dengan benar.

Hasil wawancara dengan subjek IK:

P : dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : gabisa kak saya gak tau

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek IK belum mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, karena tidak dapat menyelesaikan soal.

f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek IK mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal pada 1 pokok bahasan yang ditanyakan, namun subjek IK belum mampu menyelesaikan secara benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek IK :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : rumus persegi kak sisi x sisi satunya gak tahu

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek IK masih kurang teliti dalam mengerjakan soal, karena subjek IK belum bisa menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu, maka dikatakan belum memenuhi indikator.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek IK dapat menjawab salah satu yang ditanyakan dari soal, namun terdapat Langkah yang masih kurang tepat. Namun, subjek IK mampu mengaplikasikan salah satu rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis ada salah satu yang benar, akan tetapi, subjek IK belum mampu

menyelesaikan menjawab soal karena baru menemukan salah satu luas persegi saja.

Hasil wawancara dengan subjek IK :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

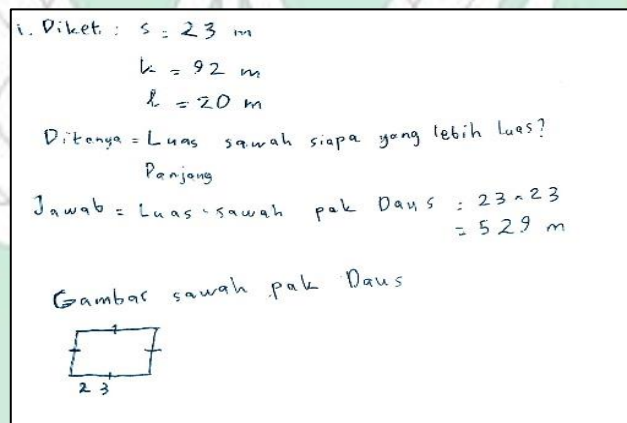
N : bisa kak saya paham

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : belum ketemu kak

Dari hasil wawancara tersebut, subjek IK belum menuliskan kesimpulan jawaban dan belum dapat menjawab penyelesaian dari soal. Maka, subjek IK dinyatakan belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

2) Subjek PF

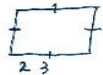


i. Diket. : $s = 23 \text{ m}$
 $l = 92 \text{ m}$
 $l = 20 \text{ m}$

Ditanya = Luas sawah siapa yang lebih luas?
 Panjang

Jawab = Luas sawah pak Daus : 23×23
 $= 529 \text{ m}$

Gambar sawah pak Daus



Gambar 4. 6 Jawaban Subjek PF

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek PF dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek PF :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : banyak kaca da panjang sisi, terus keliling yang sama terus juga ada lebar dari salah satu egiempat, terus suruh mencari sawah siapa yang lebih luas.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek PF mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek PF dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek PF :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segi empat didalam soal?

N : tahu kak, persegi dan persegi panjang karena ada sisi juga disitu dan ada panjang serta lebar

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek PF mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek PF mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek PF :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi sama persegi panjang kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek PF mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek PF tidak menggambarkan segi empat jenis manapun.

Hasil wawancara dengan subjek PF :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : saya gaada gambaran kak gimana menggambaranya

P : sudah menggunakan rumus keliling belum?

N : gak tau kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek PF belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Pada hasil tes, subjek PF tidak dapat menjawab soal dengan benar, hasil kerja subjek PF terdapat langkah yang salah sehingga tidak dapat melanjutkan untuk mencari luas karena panjangnya tidak ditemukan, karena untuk menjawab soal ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui menjadikan subjek PF belum bisa menyelesaikan soal dengan benar.

Hasil wawancara dengan subjek :

P : dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : gabisa kak saya gak nemu hasil yang satunya

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek PF belum mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, karena tidak dapat menyelesaikan soal.

f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek PF mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal pada 1 pokok bahasan yang ditanyakan, namun subjek PF belum mampu menyelesaikan secara benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek PF :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : yang saya tau hanya rumus perseginya aja kak sisi x sisi
 Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek PF masih belum bisa menyelesaikan soal dengan baik, karena subjek PF belum bisa menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu, maka dikatakan belum memenuhi indikator.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek PF dapat menjawab salah satu yang ditanyakan dari soal, namun terdapat Langkah yang masih kurang tepat. Namun, subjek PF mampu mengaplikasikan salah satu rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis ada salah satu yang benar, akan tetapi, subjek PF belum mampu menyelesaikan menjawab soal karena baru menemukan salah satu luas persegi saja.

Hasil wawancara dengan subjek PF :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : bisa kak saya paham

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : saya tidak menemukan jawabannya kak

Dari hasil wawancara tersebut, subjek PF belum menuliskan kesimpulan jawaban dan belum dapat menjawab penyelesaian dari soal. Maka, subjek PF dinyatakan belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan data wawancara diatas, dapat dibuatkan karakteristik kemampuan pemahaman konsep matematika (KPKM) gender Maskulin pada tiap indikator sebagai berikut :

Tabel 4. 5 KPKM Subjek Maskulin

Indikator KPKM	SLR Tinggi	SLR Sedang	SLR Rendah
1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Mampu menyatakan ulang konsep dengan diberikan sedikit bantuan untuk menjawab pertanyaan.	Mampu menyatakan ulang konsep namun, terlihat masih ragu dalam menyatakan jawabannya.	Mampu menyatakan ulang konsep namun, pada penjelasannya belum lengkap.
2. Mengklasifikasi objek sesuai dengan sifatnya	Mampu untuk membedakan jenis segi empat sesuai dengan apa yang diketahui dari sebuah soal	Mampu untuk membedakan jenis segi empat, namun perlu diberikan sedikit arahan untuk menjawab	Mampu untuk membedakan namun terlihat ragu saat menjawabnya.
3. Memberikan contoh dan bukan contoh	Mampu memberikan contoh dengan jawaban yang lugas	Mampu memberikan contoh namun terlihat kurang yakin dengan jawaban yang diberikan.	Mampu memberikan contoh namun terbalik balik jawabannya, tetapi ketika diberikan sedikit penjelasan mereka mampu memberikan jawaban yang tepat.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Mampu membuat dan menggambar bangun datar segi empat, dilengkapi dengan	Mampu membuat dan menggambar bangun datar segi empat, namun keterangannya	Hanya mampu memberikan 1 gambar yang lengkap dengan keterangannya.

	keterangan yang ada	a belum lengkap.	
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Mampu menjawab dan menyelesaikan soal dengan benar dan tepat.	Mampu menjawab, namun belum mampu menyelesaikan soal secara tepat, karena perhitungan jawaban yang salah.	Belum mampu menjawab soal dan tidak bisa menyebutkan langkah langkah pengerjaan.
6. Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu	Mampu memilih menggunakan dan rumus sesuai dengan kaidah penggunaan secara benar dan tepat	Mampu memilih 1 rumus digunakan namun terdapat langkah yang belum tepat sehingga masih menghasilkan jawaban yang salah.	Belum mampu untuk memilih rumus yang tepat sehingga jawaban dari siswa cenderung mengarang.
7. Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah	Mampu menjawab dengan benar dan tepat, namun belum memberikan kesimpulan jawaban yang lengkap.	Hanya mampu menjawab salah satu yang ditanyakan dalam soal, belum mampu memberikan penyelesaian dari soal tersebut.	Belum mampu memberikan jawaban yang tepat.

2. Gender Feminim

a. Kategori Siswa Feminim SRL Tinggi

1) Subjek KW

Jawaban saat wawancara

1. Diketahui : Sawah berbentuk segi empat panjang sisi sawah Pak Daus = 23 m
 Keliling sawah Pak Daus = 92 m
 Lebar sawah Pak Das = 20 m
 Keliling sawah Pak Das = Keliling sawah Pak Das

Ditanya :
 Sawah siapa yang lebih luas
 Jawab :
 Keliling sawah Pak Daus
 $= 4 \times \text{sisi} = 4 \times 23 \text{ m}$
 $= 92 \text{ m}^2$

Maka, luas sawah Pak Daus
 $= \text{sisi} \times \text{sisi}$
 $= 23 \times 20$
 $= 460 \text{ m}^2$

Sketsa sawah Pak Daus (gambar per segi). Keliling = 92 m

Sketsa sawah Pak Das

Gambar 4. 7 Jawaban Subjek KW

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek KW dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek KW :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : Di dalamnya terdapat keliling yang sama, Panjang salah satu sisi, lebar juga dan kita di minta untuk mencari sawah siapa yang lebih luas, tapi ada yang belum diketahui kak jadi harus mencari salah satunya dulu.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek KW mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek KW dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segiempat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek KW :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segiempat didalam soal?

N : dengan membaca soal kak, kan didalamnya terdapat bangun segi empat yang punya sisi, berarti persegi dan bangun yang satunya punya lebar dan keliling tapi belum diketahui panjangnya jadi itu bangun persegi panjang.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek KW mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek KW mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek KW :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : Awalnya saya hampir mengira itu belah ketupat kak, tapi belah ketupat kan memiliki diagonal jadi saya ingat ingat lagi yang punya sisi itu persegi terus yang punya panjang dan lebar itu persegi panjang.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek KW mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek KW dapat menggambarkan sawah siapa yang lebih luas dan dapat menggambarkan bentuk sawah lengkap dengan keterangannya.

Hasil wawancara dengan subjek KW :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak, caranya dengan mencari dulu bangun apa itu

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek KW mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

- e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
 Pada hasil tes, subjek KW dapat menjawab luas dengan benar meskipun ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang dengan hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek KW :

P : dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : bisa kak

P : caranya bagaimana? Didalam soal kan belum tercantum panjang dari salah satu segi empatnya

N : mencari dengan menggunakan rumus keliling dulu kak, kan sudah diketahui kelilingnya jadi bisa kak.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek KW mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

- f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu
 Pada hasil tes, subjek KW mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal, dan mampu menjawab soal dengan benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek KW :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : ada rumus luas persegi kak yaitu sisi x sisi, kemudian rumus luas persegi panjang kak yaitu panjang x lebar kemudian ada lagi kak keliling dari persegi yaitu $4 \times$ sisi terus keliling persegi panjang yaitu $2(p \times l)$

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek KW mampu memenuhi indikator menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu.

- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek KW dapat menjawab soal dengan Langkah Langkah yang tepat dan mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis lengkap, namun subjek belum menuliskan kesimpulan jawaban soal yang merupakan pertanyaan dari soal.

Hasil wawancara dengan subjek KW :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : bisa kak saya paham

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : yang lebih luas sawah milik pak daus dengan luas 529 m^2

Dari hasil wawancara tersebut, meskipun subjek KW belum menuliskan kesimpulan namun pada saat wawancara subjek KW dapat menyebutkan kesimpulan jawaban jadi subjek KW dinyatakan memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

2) Subjek LS

Diketahui : p. hrt = 25 m \rightarrow daus
keliling = 92 m \rightarrow idol
 $L = 20 \text{ m}$
Ditanya : sawah yang lebih luas?
Jawab :
L. Daus = 5×5
 $= 25 \times 25$
 $= 529 \text{ m}^2$
L. Idol = $\frac{k}{4} = \frac{92}{4}$
 $= \frac{2 \times (p + l)}{2}$
 $92 = 2 \times (p + 20)$
 $92 = 2p + 40$
 $2p = \frac{92}{2} - 40$
 $p = \frac{52}{2} = 26$
L. Idol = $p \times l$
 $= 26 \times 20 = 520 \text{ m}^2$

Daus = $5 \times 5 = 25$
Idol = $26 \times 20 = 520$

Gambar 4. 8 Jawaban Subjek LS

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek LS dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap namun, tidak menyebutkan apa yang ditanyakan.

Hasil wawancara dengan subjek LS :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : Di soal itu ada panjang sisi sawah pak daus, terus lebar sawah pak idos, sama keliling sawah yang sama kak.

P : apa yang ditanyakan dalam soal tersebut

N : sawah siapa yang lebih luas kak, berarti mencari luas keduanya

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek LS memahami namun kurang teliti dalam menuliskan hal apa yang ditanyakan, namun ketika wawancara subjek LS mampu menyebutkan kembali apa yang termuat di dalam soal, maka subjek LS mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek LS dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek LS :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segiempat didalam soal?

N : saya membedakannya melihat dari yang diketahui kak yaitu sisi terus lebar jadi saya bisa tahu kak.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek LS mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek LS mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek LS :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi dan persegi panjang kak soalnya punya sisi sama lebar dan panjang.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek LS mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek LS dapat menggambarkan sawah siapa yang lebih luas dan dapat menggambarkan bentuk sawah tetapi belum lengkap dengan keterangannya.

Hasil wawancara dengan subjek LS :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : sudah digambar kak, namun kemarin saya lupa menambahkan keterangannya kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek LS mampu menggambarkan namun masih kurang teliti untuk menambahkan keterangan pada gambar, maka subjek LS mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Pada hasil tes, subjek LS dapat menjawab luas dengan benar meskipun ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang dengan hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek LS :

P : Bisakah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : bisa kak

P : caranya bagaimana? Didalam soal kan belum tercantum panjang dari salah satu segi empatnya

N : saya mencarinya dengan menggunakan rumus keliling kak terus di substitusikan sesuai dengan yang diketahui pake rumus keliling.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek LS mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek LS mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal, dan mampu menjawab soal dengan benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek LS :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : saya menggunakan rumus luas persegi kak sisi x sisi terus rumus persegi panjang panjang x lebar

P : apakah hanya itu saja yang terdapat di dalam soal?

N : rumus keliling juga kak $2 (p + l)$

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek LS mampu memberikan keterangan mengenai rumus dan dapat memilih rumus yang digunakan untuk mencari penyelesaian didalam soal, maka subjek LS memenuhi indikator menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek LS dapat menjawab soal dengan langkah langkah yang tepat dan mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis lengkap dan benar.

Hasil wawancara dengan subjek LS :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : paham kak

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : yang lebih luas sawah milik pak daus luasnya 529 m^2

Dari hasil wawancara tersebut, subjek LS dapat menyebutkan kesimpulan jawaban dan dapat mengaplikasikan konsep kedalam penyelesaian soal jadi, subjek LS dinyatakan memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

b. Kategori Siswa Feminim SRL Sedang

1) Subjek IR

1. diketahui : Panjang sisi = 23 m Keliling pak idos = 92 m Lebar = 20 m
 ditanya : sawah siapakah yang lebih luas dan gambarkan

Jawab : $L = 5 \cdot 5 = 25 \cdot 23 = 529 \text{ m}^2$

Keliling : $2(p + L) = 2(p + 20)$
 $92 = 2p + 40$
 $2p = 92 - 40 = 52$
 $2p = 52$
 $p = \frac{52}{2} = 26$

$L = p \cdot L = 26 \cdot 20 = 520 \text{ m}^2$

Jadi, yg lebih luas adalah sawah pak idos

Gambar 4.9 Jawaban Subjek IR

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek IR dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap namun, tidak menyebutkan apa yang ditanyakan.

Hasil wawancara dengan subjek IR :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : ada keliling, lebar, terus ada panjang sisi kak

P : apa yang di tanyakan dalam soal itu

N : Aku bingung kak tapi kalo liat soal brati perbandingan sawah siapa yang lebih luas

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IR memahami namun masih ragu dalam menuliskan hal apa yang ditanyakan, namun ketika wawancara subjek IR mampu menyebutkan kembali apa yang termuat di dalam soal, maka subjek IR mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek IR dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek IR :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segiempat didalam soal?

N : saya melihat dari yang diketahui kak, terus saya tulis dulu buat memastikan kalau betul itu persegi dan persegi panjang.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IR mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek IR mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek IR :

P : Apakah jenis segi empat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi dan persegi panjang kak soalnya punya sisi sama lebar dan panjang.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IR mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek IR dapat menggambarkan sawah siapa yang lebih luas dan dapat menggambarkan bentuk sawah tetapi keterangannya belum tepat.

Hasil wawancara dengan subjek IR :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak persegi sama persegi panjang kan?

P : apakah kamu menuliskan keterangan mana yang persegi dan mana yang persegi panjang?

N : ini kak (sambil menggambarkan)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IR mampu menggambarkan namun masih kurang teliti untuk menambahkan keterangan pada gambar dan masih terdapat kekeliruan pada bentuk segi empat, maka subjek IR belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Pada hasil tes, subjek IR dapat menjawab soal dengan benar meskipun ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang dengan hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek IR :

P : Bisakah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : bisa kak

P : caranya bagaimana? Didalam soal kan belum tercantum panjang dari salah satu segi empatnya

N : pake rumus keliling kan kak? Jadi saya make rumus itu biar saya tahu panjang persegi panjangnya berapa

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek IR mampu namun, subjek IR terlihat masih ragu dengan jawaban yang dia berikan, maka subjek IR dinyatakan mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

- f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu
 Pada hasil tes, subjek IR mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal, dan mampu menjawab soal dengan benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek IR :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : yang saya gunakan rumus luas persegi kak sisi x sisi terus rumus persegi panjang panjang x lebar rumus keliling persegi dan persegi panjang juga kak $2(p+l)$ sama $4 \times$ sisi

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek IR mampu memberikan keterangan mengenai rumus dan dapat memilih rumus yang digunakan untuk mencari penyelesaian didalam soal, maka subjek IR memenuhi indikator menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu.

- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek IR dapat menjawab soal tetapi, masih ada langkah langkah yang belum sesuai dengan prosedur, namun subjek IR mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga mendapatkan jawaban yang tepat jawaban yang ditulis lengkap dan benar.

Hasil wawancara dengan subjek IR :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : paham kak

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : yang lebih luas sawah milik pak daus luasnya 529 m^2

Dari hasil wawancara tersebut, subjek IR dapat menyebutkan kesimpulan jawaban dan dapat mengaplikasikan konsep kedalam penyelesaian soal jadi, subjek IR dinyatakan memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

2) Subjek MI

Diketahui : sisi sawah = 23 m
 lebar = 20 m
 Keliling sawah p. daus dan p. daus sama = 92 m
 Ditanya : sisi luas sawah ?
 sawah : keliling p. daus (persegi) → ada sisi
 p. daus (persegi panjang) → ada lebar
 Luas : sisi × sisi
 $= 23 \times 23$
 $= 529 \text{ m}^2$
 Luas : p × l
 $= 92 \times 20$
 $= 1840$
 $\frac{1840}{20} = 92$
 Keliling 92 = 2(p+l)
 $92 = 2(p+20)$
 $92 = 2p + 40$
 $92 - 40 = 2p$
 $52 = 2p$
 $p = 26$
 Luas : 26×20
 $= 520 \text{ m}^2$

Gambar 4. 10 Jawaban Subjek MI

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek MI dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap namun, tidak menyebutkan apa yang ditanyakan.

Hasil wawancara dengan subjek MI :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : ada keliling yang sama terus ada panjang sisi ada lebar juga terus kita disuruh mencari luas dari bangun segiempat yang ada disoal.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek MI memahami konsep namun perlu diberikan sedikit bantuan

untuk menjawab, namun ketika wawancara subjek MI mampu menyebutkan kembali apa yang termuat di dalam soal, maka subjek IR mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek MI dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek MI :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segiempat didalam soal?

N : saya liat satu satu kak saya amati ada yang punya panjang sisi brati persegi teru ada yang punya lebar berarti itu persegi panjang.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek MI mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek MI mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek MI :

P : Apakah jenis segi empat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi sama persegi panjang kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek MI mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek MI dapat menggambarkan sawah siapa yang lebih luas dan dapat menggambarkan bentuk sawah tetapi keterangannya belum tepat.

Hasil wawancara dengan subjek MI :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak persegi sama persegi panjang saya juga sudah nulis di sampingnya berapa panjang berapa lebarnya kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek MI mampu menggambarkan namun masih kurang teliti untuk menambahkan keterangan pada gambar dan masih terdapat kekeliruan pada bentuk segi empat, maka subjek MI belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

- e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
 Pada hasil tes, subjek MI dapat menjawab soal dengan benar meskipun ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang dengan hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek MI :

P : Bisakah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : bisa kak

P : caranya bagaimana? Didalam soal kan belum tercantum panjang dari salah satu segi empatnya

N : saya taunya pakai rumus keliling kak nanti kan tahu tuh panjangnya berapa jadi langsung bisa buat cari luas bangunnya.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek MI mampu namun, subjek MI terlihat masih ragu dengan jawaban yang dia berikan, maka subjek MI dinyatakan mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

- f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek MI mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab soal, dan mampu menjawab soal dengan benar dan tepat.

Hasil wawancara dengan subjek MI :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : rumus luas kak sisi x sisi terus rumus keliling juga kak 2 (p+l) sama rumus luas persegi panjang panjang x lebar

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek MI mampu memberikan keterangan mengenai rumus dan dapat memilih rumus yang digunakan untuk mencari penyelesaian didalam soal, maka subjek MI memenuhi indikator menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek MI dapat menjawab soal tetapi, masih ada langkah langkah yang belum sesuai dengan prosedur, namun subjek MI mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga mendapatkan jawaban yang tepat jawaban yang ditulis lengkap dan benar.

Hasil wawancara dengan subjek MI :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : paham kak

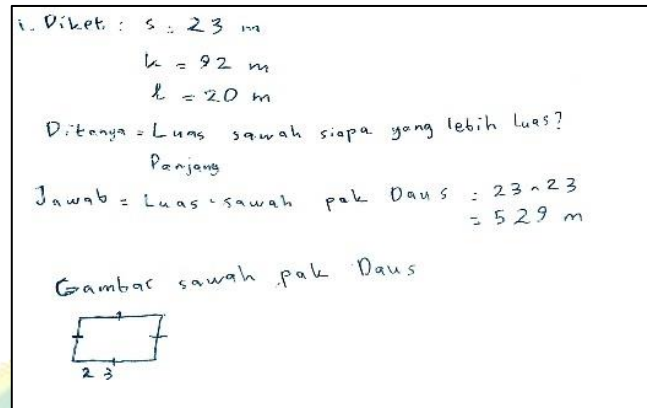
P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : sawah milik pak daus luasnya $529 m^2$

Dari hasil wawancara tersebut, subjek MI dapat menyebutkan kesimpulan jawaban dan dapat mengaplikasikan konsep kedalam penyelesaian soal jadi, subjek MI dinyatakan memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

c. Kategori Siswa Feminim SRL Rendah

1) Subjek AR



Gambar 4. 11 Jawaban Subjek AR

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek AR dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek AR :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : ada keliling, luas sama panjang salah satu sisi kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AR mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek AR dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek AR :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segi empat didalam soal?

N : saya taunya yang punya sisi itu persegi kak terus yang punya lebar persegi panjang.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AR mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek AR mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek AR :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi sama persegi panjang kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AR mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek AR hanya dapat menggambarkan 1 jenis segiempat yang lengkap dengan keterangan, karena subjek AR tidak mengetahui panjang dari persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek AR :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak, saya tapi bisanya yang persegi

P : sudah menggunakan rumus keliling belum?

N : belum kak saya gak tau

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AR belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, karena subjek AR terlihat sangat kebingungan saat mengerjakan soal dan hanya menggambarkan persegi panjang yang tidak ada keterangannya karena subjek AR tidak mengetahuinya.

e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Pada hasil tes, subjek AR tidak dapat menjawab soal dengan benar, hasil kerja subjek AR tidak dapat menuliskan rumus

keliling dan tidak dapat menjawab soal, karena ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek AR:

P : dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : tidak bisa kak saya tidak tahu caranya.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek AR tidak memahami dapat mengerjakan soal dengan benar dan lengkap sehingga subjek AR belum mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, karena tidak dapat menyelesaikan soal.

f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu

Pada hasil tes, subjek AR mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab salah satu persegi, namun subjek AR belum mampu menyelesaikan secara benar dan tepat, karena subjek AR tidak mengetahui salah satu rumus dan kebingungan akan menggunakan rumus apa.

Hasil wawancara dengan subjek AR :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : saya hanya tahu rumus luas persegi kak, sisi x sisi.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek AR masih kurang dalam memahami konsep, karena subjek AR belum bisa menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu, maka dikatakan tidak memenuhi indikator.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek AR tidak dapat menjawab soal, namun terdapat subjek AR masih bisa menjawab dengan menggunakan Langkah yang benar namun jawaban yang masih kurang sesuai. Subjek AR mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal

sehingga jawaban yang ditulis ada salah satu yang benar, akan tetapi, subjek AR belum mampu menyelesaikan menjawab soal karena baru menemukan salah satu luas persegi saja.

Hasil wawancara dengan subjek AR :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : saya tidak tahu kak karena Cuma persegi satunya aja yang ketemu

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : belum tahu kak

Dari hasil wawancara tersebut, subjek AR belum menuliskan kesimpulan jawaban dan belum dapat menjawab penyelesaian dari soal. Maka, subjek AR dinyatakan belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

2) Subjek UT

Diket = segi empat sisi = 23
keliling sama = 92 m
~~lebar~~ lebar = 20
Ditanya : sawah lebih luas ?
Jawab = $s \times s$
 $= 23 \times 23$
 $= 529 \text{ m}^2$

Persegi panjang : $p \times l$
: panjang gak ada

Gambar 4. 12 Jawaban Subjek UT

a) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari

Pada hasil tes, subjek UT dapat menyatakan ulang konsep karena dapat mengetahui apa saja yang diketahui dalam soal dengan benar dan lengkap.

Hasil wawancara dengan subjek UT :

P : Apa saja yang kamu ketahui dari soal cerita tersebut?

N : ada luas, keliling yang sama, sama ada panjang sisi kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek UT mampu memenuhi indikator yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu

Pada hasil tes, subjek UT dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tepat yaitu, dapat menyebutkan jenis segi empat apakah yang terdapat di dalam soal.

Hasil wawancara dengan subjek UT :

P : Bagaimana kamu dapat membedakan jenis segi empat didalam soal?

N : saya tau kak yang punya sisi itu persegi kak terus yang punya lebar persegi panjang.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek UT mampu memenuhi indikator mengklasifikasikan objek menurut sifatnya.

c) Memberikan contoh dan bukan contoh

Pada hasil tes, subjek UT mampu membedakan kedua bangun dan menuliskan bangun segi empat salah satunya yaitu persegi dan persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek UT :

P : Apakah jenis segiempat yang terdapat dalam soal itu?

N : persegi panjang sama persegi kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek UT mampu memenuhi indikator memberikan contoh dan bukan contoh.

d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Pada hasil tes, subjek UT hanya dapat menggambarkan 1 jenis segiempat yang lengkap dengan keterangan, karena subjek UT tidak mengetahui panjang dari persegi panjang.

Hasil wawancara dengan subjek UT :

P : Apakah kamu bisa menggambarkan bentuk apakah sawahnya lengkap dengan keterangannya?

N : bisa kak, saya tapi bisanya yang persegi

P : sudah menggunakan rumus keliling belum?

N : saya gak paham kak

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek UT belum mampu memenuhi indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, karena subjek UT terlihat sangat kebingungan saat mengerjakan soal dan hanya menggambarkan persegi panjang yang tidak ada keterangannya karena subjek UT tidak mengetahuinya.

- e) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
 Pada hasil tes, subjek UT tidak dapat menjawab soal dengan benar, hasil kerja subjek UT tidak dapat menuliskan rumus keliling dan tidak dapat menjawab soal, karena ada salah satu syarat yang belum diketahui yaitu mencari panjang dari persegi panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui.

Hasil wawancara dengan subjek UT:

P : dapatkah kamu menjawab sawah siapa yang lebih luas?

N : saya gak bisa jawab kak saya lupa rumusnya

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek UT tidak memahami dapat mengerjakan soal dengan benar dan lengkap sehingga subjek UT belum mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, karena tidak dapat menyelesaikan soal.

- f) Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu
 Pada hasil tes, subjek UT mampu memilih dan memanfaatkan rumus yang digunakan untuk menjawab salah satu persegi, namun subjek UT belum mampu menyelesaikan secara benar dan tepat, karena subjek UT tidak mengetahui salah satu rumus dan kebingungan akan menggunakan rumus apa.

Hasil wawancara dengan subjek UT :

P : rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?

N : persegi kak sisi x sisi udah yang saya tahu itu kak.

Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa subjek UT masih terlihat kebingungan dan kurang dalam memahami konsep, karena subjek UT belum bisa menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu, maka dikatakan tidak memenuhi indikator.

g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma kedalam pemecahan masalah

Pada hasil tes, subjek UT tidak dapat menjawab soal, namun terdapat subjek UT masih bisa menjawab dengan menggunakan Langkah yang benar namun jawaban yang masih kurang sesuai. Subjek UT mampu mengaplikasikan rumus kedalam soal sehingga jawaban yang ditulis ada salah satu yang benar, akan tetapi, subjek UT belum mampu menyelesaikan menjawab soal karena baru menemukan salah satu luas persegi saja.

Hasil wawancara dengan subjek UT :

P : Apakah kamu memahami soal tersebut dan dapat menjawabnya?

N : saya ketemunya Cuma 1 persegi saja kak

P : jadi sawah siapakah yang lebih luas ?

N : saya gaktahu kak

Dari hasil wawancara tersebut, subjek UT belum menuliskan kesimpulan jawaban dan belum dapat menjawab penyelesaian dari soal. Maka, subjek UT dinyatakan belum memenuhi indikator mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan data wawancara diatas, dapat dibuatkan karakteristik kemampuan pemahaman konsep matematika (KPKM) gender Feminim pada tiap indikator sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Karakteristik KPKM Feminim

Indikator KPKM	SLR Tinggi	SLR Sedang	SLR Rendah
1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Mampu menyatakan ulang konsep dengan benar dan tepat.	Mampu menyatakan ulang konsep dengan yakin, benar dan tepat.	Mampu menyatakan ulang konsep namun, pada penjelasan yang diberikan belum lengkap.
2. Mengklasifikasi objek sesuai dengan sifatnya	Mampu untuk membedakan jenis segi empat sesuai dengan apa yang diketahui dari sebuah soal.	Mampu untuk membedakan jenis segi empat, dengan benar dan tepat	Mampu untuk membedakan namun terlihat ada keraguan saat menjawabnya.
3. Memberikan contoh dan bukan contoh	Mampu memberikan contoh dengan jawaban yang lugas	Mampu memberikan contoh namun terdapat sedikit keraguan saat menjawab.	Mampu memberikan contoh namun masih kurang yakin dengan jawabannya sendiri
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Mampu membuat dan menggambar bangun datar segi empat, dilengkapi dengan keterangan yang ada	Mampu membuat dan menggambar bangun datar segi empat, namun keterangannya belum lengkap.	Hanya mampu memberikan 1 gambar yang lengkap dengan keterangannya.

5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Mampu menjawab dan menyelesaikan soal dengan benar dan tepat.	Mampu menjawab, dan menyelesaikan soal dengan benar dan tepat.	Belum mampu menjawab soal dan tidak bisa menyebutkan langkah langkah pengerjaan.
6. Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu	Mampu memilih dan menggunakan rumus sesuai dengan kaidah penggunaan secara benar dan tepat	Mampu memilih dan menggunakan rumus secara benar dan tepat.	Belum mampu untuk memilih rumus yang tepat sehingga jawaban dari siswa cenderung mengarang dan terdapat langkah pengerjaan yang belum sesuai.
7. Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah	Mampu menjawab dengan benar dan tepat.	Mampu menjawab dengan benar dan tepat.	Belum mampu memberikan jawaban yang tepat.

B. Pembahasan

Berikut pembahasan hasil penelitian terkait kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari *Self Regulated Learning* (SRL) dan Gender.

1. Maskulin

a. Kategori Siswa Maskulin SRL Tinggi

Dari hasil angket, subjek RAP termasuk subjek terpilih dalam kategori SRL tinggi gender maskulin, subjek RAP memperoleh skor 102 dalam angket SRL, hal ini selaras dengan karakteristik siswa, peneliti

memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika. Siswa RAP dinilai sebagai siswa yang dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran matematika dan tidak malu untuk bertanya tentang mata pelajaran jika dalam penelitian Jessi, laki laki cenderung lebih sulit untuk memahami konsep dan mengendalikan cara belajarnya sendiri⁴¹, hal ini tampak berbeda dengan subjek RAP karena, subjek RAP mampu menguasai seluruh indikator pemahaman konsep dengan baik. Subjek RAP, mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, mampu mengklasifikasikan objek sesuai dengan sifatnya, mampu memberikan contoh dan bukan contoh dan pada indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup, subjek RAP juga mampu menjelaskan dengan baik sehingga tanggapan yang diberikan subjek RAP sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Pada saat wawancara, subjek RAP juga dapat memahami dan mengutarakan langkah langkah pengerjaan soal secara benar dan tepat sama seperti pada saat tes. Subjek kedua yaitu AZ dalam penelitian ini mendapatkan skor 96 dalam angket SRL. Karakteristik subjek AZ menurut guru mata pelajaran matematika dapat dinilai sangat baik, subjek AZ termasuk kedalam kategori siswa yang senang belajar dan memiliki tujuan belajar yang baik. Pada hasil wawancara, subjek AZ dapat menguasai seluruh indikator kemampuan pemahaman konsep. AZ mengemukakan jawaban pada tiap indikator dengan jawaban yang benar dan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurratun Munira, yang menyatakan bahwa analisis data uji kemampuan pemahaman konsep matematis siswa gender maskulin yang peneliti lakukan, bisa disimpulkan bahwa siswa yang masuk kategori tinggi mampu memahami konsep dengan sangat baik dimana subjek memenuhi tujuh indikator. Terlihat dari hasil jawaban siswa terhadap

⁴¹ Jessi Noviana, *Analisis Faktor Gender dalam pembelajaran Matematika di SMP Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi 2021, h.12

soal tes yang diberikan dimana siswa mampu memberikan jawaban dengan sangat baik serta lengkap.⁴²

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kategori SRL tinggi gender maskulin kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto mampu memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep, artinya siswa kategori SRL tinggi gender maskulin dapat dikatakan mampu memahami konsep matematika dengan baik.

b. Kategori Siswa Maskulin SRL Sedang

Dari hasil angket, subjek RS dan PW termasuk subjek terpilih dalam kategori SRL sedang gender maskulin, subjek RS memperoleh skor 81 dan subjek PW memperoleh skor 78 dalam angket SRL, hal ini selaras dengan karakteristik siswa, peneliti memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika. Subjek RS dan PW dinilai sebagai siswa yang masih dalam kategori mudah diatur dan bisa belajar secara mandiri ketika diberikan tugas oleh guru. Kemampuan mereka di kelas juga tergolong sama dan mereka dapat mengendalikan cara belajarnya sendiri. Dari hasil tes dan wawancara terdapat temuan bahwa siswa dengan SRL sedang gender maskulin mampu memahami konsep dengan cukup baik yaitu memenuhi 4 dari 7 indikator untuk subjek RS dan PW

Subjek RS mampu memahami konsep dengan cukup baik, hanya saja pada indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup subjek RS masih tampak terlihat kebingungan ketika diminta untuk mencari panjang persegi panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui, hal ini, berdampak pada jawaban akhir penyelesaian soal subjek RS. Subjek RS tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Subjek PW memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup baik, ketika diminta untuk mengerjakan soal kembali saat wawancara subjek PW mampu memberikan informasi dan tanggapan serta menjelaskan kembali jawaban yang dia tulis. Namun, subjek PW belum mampu

⁴² Zurratun, *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP ditinjau dari jenis kelamin selama pandemic covid 19*, skripsi 2021, h.164

memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup, karena ada langkah yang salah dalam penyelesaian soal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessi Noviana Umanza, yang menyatakan bahwa gender laki laki dapat lebih memiliki keyakinan (*self efficacy*) yaitu salah satu indikator dalam SRL dibandingkan perempuan, namun perempuan selalu mempunyai prestasi akademik yang lebih tinggi dari laki-laki. Prestasi akademik tersebut tidak dilihat secara keseluruhan. Karena berdasarkan penelitian ini juga membuktikan bahwa nilai akademik siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki dalam pelajaran matematika dilihat dari hasil rata-rata nilainya didalam kelas.⁴³ Artinya siswa dengan SRL sedang gender feminim dikatakan lebih mampu memahami konsep matematika daripada siswa dengan SRL sedang gender maskulin.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kategori SRL sedang gender maskulin kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto mampu memenuhi 4 dari 7 indikator kemampuan pemahaman konsep, artinya siswa kategori SRL sedang gender maskulin dapat dikatakan belum mampu memahami konsep matematika dengan baik.

c. Kategori Siswa Maskulin SRL Rendah

Dari hasil angket, subjek IK dan PF termasuk subjek terpilih dalam kategori SRL rendah gender maskulin, subjek IK memperoleh skor 65 dan subjek PF memperoleh skor 59 dalam angket SRL, hal ini selaras dengan karakteristik siswa, peneliti memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika. Subjek IK dan PF dinilai sebagai siswa yang masih dalam kategori mudah diatur namun masih harus dibimbing belajarnya, karena subjek IK dan PF masih sering memerlukan banguan guru ketika mereka tidak dapat menyelesaikan pengerjaan soal. Kemampuan mereka di kelas juga tergolong sama. Dari hasil tes dan

⁴³ Jessi Noviana, *Analisis Faktor Gender dalam pembelajaran Matematika di SMP Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi 2021, h.24

wawancara terdapat temuan bahwa siswa dengan SRL rendah gender maskulin mampu memahami konsep dengan cukup baik yaitu memenuhi 3 dari 7 indikator untuk subjek IK dan 4 dari 7 indikator untuk subjek PF

Subjek IK sudah cukup mampu memahami konsep dengan cukup baik, hanya saja pada pengerjaan soal tes subjek IK masih kurang yakin dengan jawabannya sendiri sehingga subjek IK memerlukan bantuan untuk mengafirmasi jawabannya. Hal ini terjadi saat wawancara dengan subjek IK dalam wawancara subjek IK tampak bisa menyebutkan apa saja langkah langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal, namun subjek IK masih kurang memahami beberapa indikator dalam kemampuan pemahaman konsep matematika. Dalam indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup subjek IK juga masih tampak terlihat kebingungan ketika diminta untuk mencari panjang persegi panjang jika hanya kelilingnya saja yang diketahui. Hal ini, juga sama dengan subjek PF, memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup baik, ketika diminta untuk mengerjakan soal kembali saat wawancara subjek PF mampu memberikan informasi dan tanggapan serta menjelaskan kembali jawaban yang dia tulis. Namun, subjek PF belum mampu memenuhi indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup, karena ada langkah yang salah dalam penyelesaian soal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Ayu Chintya, yang menyatakan bahwa peserta didik dengan *self regulated learning* rendah juga memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori rendah pula⁴⁴. Dalam penelitian ini, juga terlihat bahwa siswa dengan SRL rendah gender maskulin belum mampu memenuhi indikator dengan baik.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kategori SRL rendah gender maskulin kelas

⁴⁴ Cici Ayu, *Analisis self regulated learning siswa*, skripsi 2021, h.213

VII SMP Negeri 4 Purwokerto belum mampu memenuhi karena hanya 4 dari 7 indikator kemampuan pemahaman konsep yang dikuasai, artinya siswa kategori SRL rendah gender maskulin dapat dikatakan kurang mampu memahami konsep matematika dengan baik.

2. Feminim

a. Kategori Siswa Feminim SRL Tinggi

Dari hasil angket, subjek KW dan LS termasuk subjek terpilih dalam kategori SRL tinggi gender feminim, subjek KW memperoleh skor 114 dalam angket SRL, hal ini selaras dengan karakteristik siswa, peneliti memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika. Siswa KW dinilai sebagai siswa yang dapat mengendalikan cara belajarnya sendiri, dan subjek KW merupakan siswa dengan hasil tes matematika tertinggi dikelasnya. Subjek LS memperoleh skor 104 dalam angket SRL, menurut guru pelajaran matematika, subjek LS juga merupakan siswa yang rajin dalam belajar dan menyukai matematika. Dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep dan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat temuan bahwa siswa dengan kategori SRL tinggi gender feminim, mampu menguasai seluruh indikator pemahaman konsep dengan baik. Subjek KW dan LS dalam penelitian ini, mampu memberikan tanggapan tanggapan yang sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematika. Pada saat wawancara, kedua subjek juga dapat memahami dan mengutarakan langkah langkah pengerjaan soal secara benar dan tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargis. Hargis menyatakan bahwa SRL bagi individu yang belajar matematika dan sains sangat diperlukan, karena individu yang memiliki kemampuan SRL tingkat tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga dapat memperoleh skor yang

tinggi dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam matematika dan sains⁴⁵.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kategori SRL tinggi gender feminim kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto mampu memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep, artinya siswa kategori SRL tinggi gender feminim dapat dikatakan mampu memahami konsep matematika dengan baik.

b. Kategori Siswa Feminim SRL Sedang

Dari hasil angket, subjek IR termasuk subjek terpilih dalam kategori SRL sedang gender feminim, subjek IR memperoleh skor 83 sedangkan subjek MI memperoleh skor 73 dalam angket SRL, hal ini selaras dengan karakteristik siswa, peneliti memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika. Subjek IR tergolong siswa yang rajin, namun terkadang masih terdapat keraguan dalam mengerjakan soal sehingga subjek IR cenderung belum cukup bisa untuk mempelajari pembelajaran secara mandiri, artinya perlu sedikit dibantu agar subjek IR mampu belajar dengan baik. Subjek MI juga termasuk siswa yang tergolong memiliki kemampuan belajar yang sedang dalam kelasnya, subjek MI menurut guru mata pelajaran matematika, subjek MI masih mudah terpengaruh oleh teman, namun sebetulnya di memiliki kemampuan yang baik. Dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep dan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat temuan bahwa siswa dengan kategori SRL sedang gender feminim, mampu menguasai indikator pemahaman konsep dengan 6 dari 7 indikator yang tercapai. Subjek IR dan MI dalam kategori penelitian ini, masih belum mampu untuk menggambarkan sketsa bangun yang diminta secara jelas dan lengkap, namun pada saat proses wawancara ketika peneliti kembali menanyakan pertanyaan tersebut subjek IR dan MI tahu bagaimana gambar sketsanya hanya saja terdapat keraguan sehingga subjek IR dan

⁴⁵ Hidayati,K. & Listyani,E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Indonesia.No.1. Hal.84.

MI tidak menggambarkan sketsa pada saat tes tertulis. Maka, terdapat temuan bahwa siswa dengan SRL Sedang gender feminim mampu memahami konsep matematika.

Penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Darmawanti, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Peserta didik dengan kemandirian belajar sedang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis pada kategori kurang karena hanya mampu memenuhi indikator 4 dari 7 saja. Sedangkan dalam penelitian ini, peserta didik dengan SRL sedang gender feminim mampu menguasai seluruh indikator.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kategori SRL sedang gender feminim kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto mampu memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep, artinya siswa kategori SRL sedang gender feminim dapat dikatakan mampu memahami konsep matematika dengan baik.

c. Kategori Siswa Feminim SRL Rendah

Dari hasil angket, subjek AR dan UT termasuk subjek terpilih dalam kategori SRL rendah gender feminim, subjek AR memperoleh skor 60 dan subjek UT memperoleh skor 64 dalam angket SRL, hal ini selaras dengan karakteristik siswa, peneliti memperoleh informasi siswa dari guru mata pelajaran matematika. Subjek AR dan UT tergolong siswa yang belum mampu mengontrol belajarnya secara mandiri, dan subjek AR dikenal sebagai siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah namun terkadang masih dapat dikendalikan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada subjek AR untuk mengerjakan tugas di sekolah. Subjek UT juga demikian, subjek UT seringkali ditegur oleh guru karena ketika proses pembelajaran seringkali kurang memperhatikan guru dan belum memiliki tujuan pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek AR dan UT, yaitu didapati temuan subjek AR dan UT hanya mampu memenuhi 3 dari 7 indikator.

Dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep dan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat temuan bahwa siswa dengan kategori SRL rendah feminim, belum mampu menguasai indikator pemahaman konsep hal ini dilihat dari subjek AR dan UT yang tampak kebingungan dalam menyelesaikan soal dan pada saat sesi wawancara subjek keduanya, juga masih kebingungan dan belum bisa untuk memberikan tanggapan tentang bagaimana mengaplikasikan algoritma kedalam pemecahan masalah. Subjek AR dan UT hanya mampu menyatakan ulang konsep dan menggambarkan sketsa dari persegi dan persegi panjang namun tanpa ada keterangan yang diminta. Maka, terdapat temuan bahwa siswa dengan SRL rendah gender feminim belum mampu memahami konsep matematika.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Darmawanti, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Peserta didik dengan kemandirian belajar rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis pada kategori kurang karena hanya mampu memenuhi indikator 3 dari 7 saja.⁴⁶ Temuan penelitian sama dengan penelitian ini, dalam penelitian ini, peserta didik dengan SRL rendah gender feminim mampu memenuhi 3 dari 7 indikator.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kategori SRL rendah gender feminim kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto belum mampu memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep, artinya siswa kategori SRL rendah gender feminim dapat dikatakan kurang mampu memahami konsep matematika dengan baik.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat diperoleh tabel karakteristik penguasaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari SRL dan Gender sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tabel Karakteristik KPKM

⁴⁶ Vivi Darmawanti, *analisis pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII*, Skripsi 2020, h.200

No	Indikator KPKM	Maskulin			Feminim		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Memberikan contoh dan bukan contoh	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	✓	✓		✓	✓	
5.	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	✓			✓	✓	
6.	Menggunakan, memilih, atau memanfaatkan operasi tertentu	✓			✓	✓	
7.	Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah	✓			✓	✓	

Dari penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu, siswa dengan SRL Tinggi, memiliki pemahaman konsep matematika yang sangat baik tanpa dipengaruhi oleh gender, artinya baik feminim maupun maskulin jika dia memiliki SRL Tinggi, maka pemahaman konsepnya pun tinggi. Siswa dengan SRL sedang, memiliki pemahaman konsep yang cukup baik, namun

gender berpengaruh dalam pemahaman konsep ini, karena siswa bergender feminim dalam kemampuan pemahaman konsep mendapat hasil yang sangat baik dalam tes kemampuan pemahaman konsep, dalam penelitian ditemukan bahwa gender maskulin masih kurang teliti dan terlalu tinggi rasa yakin dan kepercayaan dirinya dan mereka cenderung tidak mengevaluasi hasil jawabannya sehingga menghasilkan jawaban yang tidak tepat dalam menyelesaikan sebuah soal, sedangkan gender feminim lebih teliti dan berhati hati dalam menyelesaikan sebuah soal, sehingga mendapatkan hasil akhir yang sangat baik. Kemudian, siswa dengan SRL rendah gender feminim dan maskulin sama sama mendapatkan kategori kurang baik dalam kemampuan pemahaman konsep, karena siswa dengan SRL rendah cenderung belum bisa mengontrol kegiatan belajarnya dan belum bisa mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa jika ditinjau dari *Self Regulated Learning* (SRL) dan Gender yaitu sebagai berikut :

1. Maskulin

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika yang dilakukan pada siswa kelas VII dengan SRL Tinggi, Sedang, dan Rendah Maskulin, dapat disimpulkan bahwa subjek SRL Tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sangat baik. Kedua subjek penelitian ini mampu menguasai semua indikator dalam pemahaman konsep matematika. Siswa dengan SRL Sedang juga dapat dikatakan cukup mampu dalam memahami konsep matematika, meskipun hanya menguasai 4 dari 7 indikator yang ada. Siswa dengan kategori ini memiliki kemampuan yang cukup baik, namun masih perlu pengembangan dalam memahami syarat perlu dan cukup suatu konsep serta dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam pemecahan masalah. Di sisi lain, siswa kelas VII dengan SRL Rendah Maskulin belum mampu memahami konsep matematika dengan baik, karena hanya mampu menguasai 3 dari 7 indikator yang ada, yaitu siswa hanya dapat menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek sesuai sifatnya, dan menyebutkan contoh dan bukan contoh

2. Feminim

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika yang dilakukan pada siswa kelas VII dengan SRL Tinggi, Sedang, dan Rendah Feminim, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII dengan SRL Tinggi gender feminim dikatakan memiliki kategori kemampuan pemahaman konsep yang sangat baik. Subjek penelitian mampu menguasai seluruh indikator kemampuan pemahaman konsep matematika dengan sangat baik. Siswa dengan SRL Sedang gender feminim juga memiliki kategori pemahaman konsep yang

sangat baik, karena mampu memenuhi semua indikator dalam kemampuan pemahaman konsep matematika. Meskipun demikian, siswa dengan kemampuan ini masih ragu dalam menyebutkan jawaban pada indikator memberikan contoh dan bukan contoh. Namun secara keseluruhan, kemampuannya dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Di sisi lain, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII dengan SRL Rendah gender feminim dikatakan kurang baik, karena hanya mampu menguasai 3 dari 7 indikator yang ada. Siswa dengan kemampuan ini hanya dapat menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek sesuai sifatnya, dan menyebutkan contoh dan bukan contoh.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan suatu faktor yang nantinya perlu diperhatikan oleh para peneliti lain dalam menyempurnakan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini, dalam analisis pemahaman konsep cenderung menggunakan sampel yang terbatas yaitu hanya melibatkan siswa dari satu sekolah. Hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi terbatas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih luas, perlu dilakukan penelitian yang melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam.
2. Gender adalah konstruk sosial yang kompleks dan terkait dengan berbagai faktor, seperti peran sosial, persepsi diri, dan ekspektasi masyarakat. Interpretasi gender dalam penelitian dapat bervariasi tergantung pada pendekatan teoretis dan konteks budaya. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian mengenai gender harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari pengukuran gender yang tidak akurat.

C. Saran

1. Bagi Guru

Dengan memahami tingkat pemahaman konsep matematika siswa, guru memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memberikan perlakuan yang sesuai untuk setiap siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang

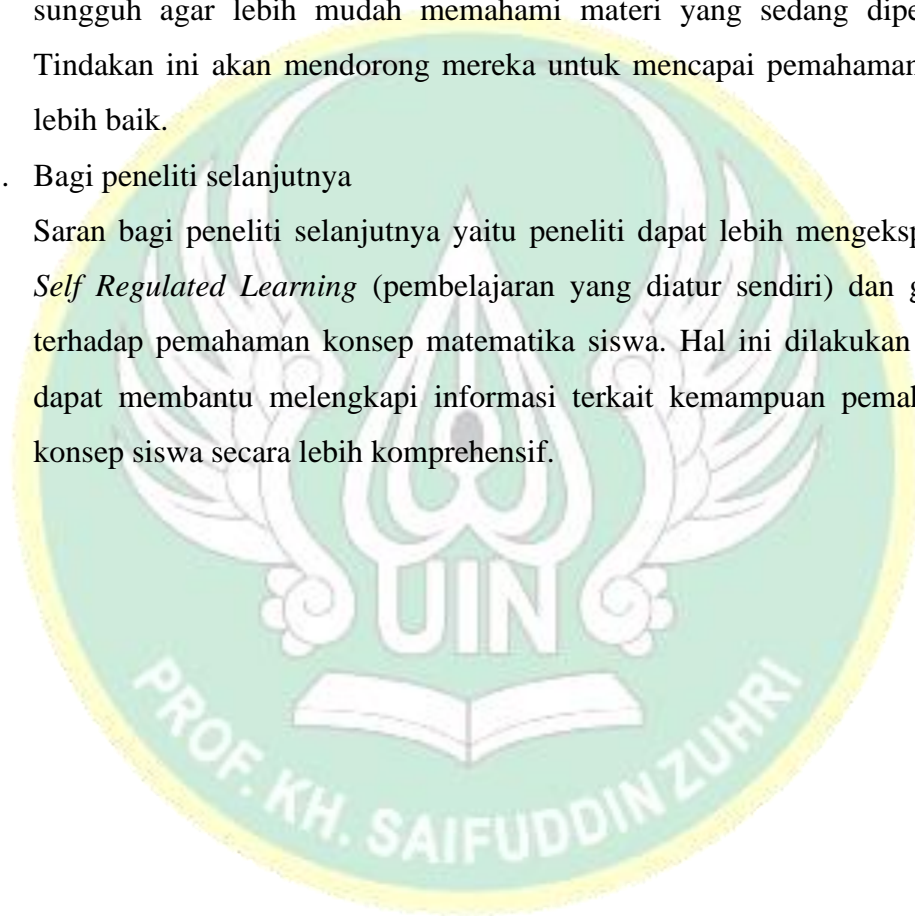
berbeda. Perlakuan yang tepat dari seorang guru dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai siswa, penting bagi kita untuk secara objektif mengevaluasi kemampuan kita di sekolah. Jika kita merasa ada kekurangan, belajar mandiri menjadi pilihan terbaik untuk meningkatkan kemampuan kita. Siswa juga sebaiknya mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh agar lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Tindakan ini akan mendorong mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat lebih mengeksplorasi *Self Regulated Learning* (pembelajaran yang diatur sendiri) dan gender terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu melengkapi informasi terkait kemampuan pemahaman konsep siswa secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, N. (2015) *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta 2015
- Amir, Z. (2013). *Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal UIN Syarif Kasim Riau.
- Ayu C. (2021). *Analisis Self Regulated Learning siswa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Riau.
- Bem S.L. (1974). *The measurement of psychological androgyny*. Journal of Consulting and Clinical Psychology.
- Boekarts M. (1999). *Self Regulated Learning : Where we are today*. International Journal of Educational Reserch.
- Darmawanti, V. (2020). Analisis pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII, Skripsi Universitas Islam Negeri Riau
- Ellianawati, & Wahyuni, S. (2010). Pemanfaatan Model Self regulated learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Pada Mata Kuliah Optik. *Jurnal pendidikan Fisika Indonesia*. ISSN: 1693-1246
- Fajrianti, A. (2017) *Gaya Hidup, Identitas, dan Konstruksi Sosial : Perspektif Gender*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Febrianti, F., & Imnani, A. (2021). Analisis *Self Regulated Learning* dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP, *Jurnal Unitomo, Vol 9 (1)*.
- Hastuti, S.N (2018) *Disain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hendriana, H. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia.No.1*.
- Hutagalung, R. (2017) *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis di smp 1 tukka*. Journal of Mathematics Education and Science
- Karim, A. (2011). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar: Tesis SPs UPI. Tidak Diterbitkan

- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*, Sanata Darma University Press : Yogyakarta.
- Mansoer, Fakhri. (2016). *Analisis Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta : Insist Press
- Miftaqulzannah. (2021). *Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munira, Z. (2021). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa ditinjau dari jenis kelamin selama pandemic covid 2019*, Skripsi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
- Nora, Elza. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 KUOK Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), pp. 91-100
- Noviana, J. (2021). *Analisis Faktor Gender dalam pembelajaran Matematika di SMP Al – Irsyad Al – Islamiyyah Purwokerto*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Pintrich, P.R., & Groot, De. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Component of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*. 82 (1). 33-40
- Purwanto, N. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Putri, P.M. (2018). Pemahaman Konsep Matematika pada materi turunan melalui pembelajaran teknik probing. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Sasongko. (2009). *Konsep dan Teori Gender*. Jakarta : BKKBN
- Surawan, K. (2018). Penerapan model *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Singaraja, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha, Vol 7 No. 3*.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Ahmad Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

